PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2026 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2026 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 105	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PT Solusi Tunas Pratama Tbk
A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Jl. Tanjung Karang No. 11
Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati
Kabupaten Kudus 59347

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Juliawati Gunawan Halim
   Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili : Perum Citra 3 Blok E-5/3A Pegadungan, Kalideres Jakarta Barat
   Nomor Telepon : (021) 23585555
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Hartono Tanuwidjaja
   Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili : Jl. Sugih Waras Duri Utara, Tambora Jakarta Barat
   Nomor Telepon : (021) 23585555
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

***BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

We, the undersigned:

1. *Name : Juliawati Gunawan Halim*
   Office address : Menara BCA Lantai 49, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Residential address : Perum Citra 3 Blok E-5/3A Pegadungan, Kalideres Jakarta Barat
   Telephone : (021) 23585555
   Title : President Director

2. *Name : Hartono Tanuwidjaja*
   Office address : Menara BCA Lantai 49, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Residential address : Jl. Sugih Waras Duri Utara, Tambora Jakarta Barat
   Telephone : (021) 23585555
   Title : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*

PT Solusi Tunas Pratama Tbk
A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Jl. Tanjung Karang No. 11
Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati
Kabupaten Kudus 59347

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. *We are responsible for the internal control system of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2026/*October 30, 2026*

Juliawati Gunawan Halim
Direktur Utama / *President Director*

Hartono Tanuwidjaja
Direktur / *Director*

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2e,2g,2h, 4,37			*Cash on hand and in banks*
Pihak ketiga		148.014	49.578	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,33	3.837	1.652	*Related party*
Piutang usaha	2h,2j,5,37			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto		256.163	41.359	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2f,33	43	-	*Related party*
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	2h,2r,6,37	42.901	78.904	*Accrued income - net*
Piutang lain-lain	2h,2j,37	12.117	1.954	*Other receivables*
Persediaan - neto	2k,2p,7	3.472	2.946	*Inventories - net*
Beban dibayar di muka	2l,8	11.168	1.636	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2s,17a	33.226	56.499	*Prepaid taxes*
Uang muka	9	8.884	8.583	*Advances*
Piutang derivatif	2h,2x,15,21,37	2.052	29.396	*Derivative receivables*
JUMLAH ASET LANCAR		**521.877**	**272.507**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - neto	2m,2p,10	8.409.795	8.406.769	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - neto	2n,2p,11a	1.400.207	1.375.542	*Right-of-use assets - net*
Goodwill	2c,2d,2p,12	17.257	17.257	*Goodwill*
Aset takberwujud - neto	2o,2p,13	5.500	6.286	*Intangible asset - net*
Aset tidak lancar lainnya	2h,2p,14,37	73.226	77.960	*Other non-current assets*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**9.905.985**	**9.883.814**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET		**10.427.862**	**10.156.321**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	2h,15,37	925.955	1.534.644	*Bank loans*
Utang usaha	2h,16,37			*Trade payables*
Pihak ketiga		64.455	96.032	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,33	34.216	34.116	*Related parties*
Utang lain-lain	2h,37	5.943	6.766	*Other payables*
Utang pajak	2s,17b	24.396	3.312	*Taxes payable*
Beban akrual	2h,18,37	63.055	135.132	*Accrued expenses*
Pendapatan ditangguhkan	2r,19	383.135	117.160	*Unearned revenues*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2q,20a	10.551	16.751	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang derivatif	2h,2x,15, 21,37	-	7	*Derivative payable*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**1.511.706**	**1.943.920**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Provisi jangka panjang	2z,22	31.421	28.739	*Long-term provision*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,17c	79.443	131.519	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,20b	30.399	30.083	*Post-employment benefits liability*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**141.263**	**190.341**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**1.652.969**	**2.134.261**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.137.579.698 saham	23	113.758	113.758	*Share capital - par value of Rp 100 (full amount) per share Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid - 1,137,579,698 shares*
Tambahan modal disetor	2d,2t,24	4.917.217	4.913.101	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	2c,2q,25	19.245	16.304	*Other comprehensive income*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya		22.900	22.900	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		3.701.760	2.955.983	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		8.774.880	8.022.046	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c	13	14	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS		**8.774.893**	**8.022.060**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**10.427.862**	**10.156.321**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*, 2026	2025	
PENDAPATAN	2r,26	1.384.588	1.364.058	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2r,27			***COST OF REVENUES***
Penyusutan dan amortisasi		(344.447)	(321.685)	*Depreciation and amortization*
Beban pokok pendapatan lainnya		(41.342)	(44.169)	*Other cost of revenues*
Jumlah beban pokok pendapatan		(385.789)	(365.854)	***Total cost of revenues***
LABA BRUTO		**998.799**	**998.204**	***GROSS INCOME***
Beban penjualan dan pemasaran	2r,28	(2.632)	(2.532)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	2r,29	(55.200)	(39.758)	*General and administrative expenses*
LABA USAHA		**940.967**	**955.914**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	2r,4	851	415	*Finance income*
Biaya keuangan	15,30	(51.495)	(69.615)	*Finance costs*
Beban lain-lain - neto	2p,2r,31	(53.528)	(34.071)	*Other expenses - net*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		**836.795**	**852.643**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX***
PAJAK FINAL	2s,17c	(131.318)	(121.952)	***FINAL TAX***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**705.477**	**730.691**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2s,17c	40.299	205.758	***INCOME TAX BENEFIT***
LABA PERIODE BERJALAN		**745.776**	**936.449**	***INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2q,20b	2.941	(379)	*Remeasurement of defined benefit plans*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**748.717**	**936.070**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk	2c,32	745.777	936.442	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c	(1)	7	*Non-controlling interests*
Jumlah		**745.776**	**936.449**	***Total***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk	2c	748.718	936.063	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c	(1)	7	*Non-controlling interests*
Jumlah		**748.717**	**936.070**	***Total***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	2v,32	**655**	**823**	***Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*								
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2025		**113.758**	**4.909.611**	**19.076**	**22.900**	**1.631.463**	**6.696.808**	**6**	**6.696.814**	***Balance, January 1, 2025***
Pembayaran berbasis saham	24	-	3.490	-	-	-	3.490	-	3.490	*Share-based payment*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2q	-	-	(379)	-	936.442	936.063	7	936.070	*Total comprehensive income for the period*
Saldo 30 September 2025		**113.758**	**4.913.101**	**18.697**	**22.900**	**2.567.905**	**7.636.361**	**13**	**7.636.374**	***Balance, September 30, 2025***
Saldo 1 Januari 2026		**113.758**	**4.913.101**	**16.304**	**22.900**	**2.955.983**	**8.022.046**	14	**8.022.060**	***Balance, January 1, 2026***
Pembayaran berbasis saham	24	-	4.116	-	-	-	4.116	-	4.116	*Share-based payment*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2q	-	-	2.941	-	745.777	748.718	(1)	748.717	*Total comprehensive income for the period*
Saldo 30 September 2026		**113.758**	**4.917.217**	**19.245**	**22.900**	**3.701.760**	**8.774.880**	**13**	**8.774.893**	***Balance, September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*, 2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		1.653.533	1.699.507	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(154.636)	(84.405)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan		(55.592)	(45.655)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi		1.443.305	1.569.447	*Cash generated from operations*
Penerimaan restitusi pajak		3.707	16.855	*Receipt from tax refund*
Penerimaan bunga		851	415	*Interest received*
Pembayaran pajak final dan pajak penghasilan serta pajak lainnya		(263.814)	(296.127)	*Payments of final tax, income tax and other taxes*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**1.184.049**	**1.290.590**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	10	(134.790)	(452.126)	*Acquisition of fixed assets*
Pembayaran utang atas perolehan aset tetap		(85.382)	(52.020)	*Payments of payable for acquisition of fixed assets*
Penjualan aset tetap	10	-	773	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(220.172)**	**(503.373)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank:				*Receipts of bank loans:*
Jangka pendek	15,40	7.210.606	4.570.286	*Short-term*
Pembayaran utang bank:				*Payments of bank loans:*
Jangka pendek	15,40	(7.793.776)	(5.006.421)	*Short-term*
Pembayaran liabilitas sewa	11b,40	(219.376)	(297.706)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran biaya keuangan		(60.712)	(63.766)	*Payments of finance costs*
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		-	1.311	*Receipt of loan from related party*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(863.258)**	**(796.296)**	***Net Cash Used in Financing Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,* 2026	2025	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		**100.619**	**(9.079)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		2	1	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		51.230	18.272	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	**4**	**151.851**	**9.194**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD***

Catatan:
Informasi atas transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 39.

Note:
Information on non-cash activities is disclosed in Note 39.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2026 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H. No. 5 tanggal 25 Juli 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 Tambahan No. 9241/2007 tanggal 11 September 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 170 tanggal 14 September 2026, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan KBLI 2025, serta pernyataan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Persetujuan Anggaran Dasar No. AHU-0092698.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 15 September 2026, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0236218.AH.01.11.TAHUN 2026 tanggal 15 September 2026.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan induk. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") adalah entitas induk Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup").

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Kabupaten Kudus di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, Lantai 49, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") was established based on Notarial Deed No. 5 of Ridjqi Nurdiani, S.H. dated July 25, 2006. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 Supplement No. 9241/2007 dated September 11, 2007.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 170 dated September 14, 2026, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, Notary in West Jakarta, concerning the changes to the Company's purpose, objectives, and business activities in order to align with the 2025 KBLI, and the restatement of all provisions of the Company's Articles of Association.. This amendment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia through Letter of Approval on Amendment to the Articles of Association No. AHU-0092698.AH.01.02.TAHUN 2026 dated September 15, 2026, and registered in the Company Register under No. AHU-0236218.AH.01.11.TAHUN 2026 dated September 15, 2026.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its business activities involves in central telecommunication construction, self-owned or leased real estate and holding company activities. The Company started its commercial operations in March 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") is the parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group").

The Company's head office is located in Kudus Regency at Jalan Tanjung Karang No. 11, Jati Kulon Village, Jati District, Kudus, Central Java, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 49th floor, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-10636/ BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.400 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2011, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 600.000.000 saham (terdiri dari 100.000.000 saham merupakan saham baru dan 500.000.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-9825/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 4.800 (angka penuh) per saham serta menerbitkan Waran Seri I sejumlah 59.400.000. Setiap pemegang saham yang memiliki 40 saham lama berhak mendapatkan 9 HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham baru berhak untuk memperoleh 11 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 4.800 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya PUT II sehingga menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.367 (angka penuh) per saham dan sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sejumlah 59.414.674 waran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-10636/BL/2011 to conduct initial public offering of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and with offering price of Rp 3,400 (full amount) per share. On October 11, 2011, the Company listed its 600,000,000 shares (consisting of 100,000,000 new shares and 500,000,000 current shares already owned by existing shareholders) in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-9825/BL/2012 to conduct Limited Public Offering ("LPO") I to its shareholders with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 135,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 4,800 (full amount) per share and issued 59,400,000 Series I Warrant. Each shareholder in which owned 40 old shares is entitled to get 9 HMETD. Each shareholder in which owned 20 new shares entitles to get 11 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 4,800 during the exercise period from March 6, 2013 until August 28, 2015.

Warrant has been adjusted in connection with LPO II to become only 59,415,534 warrants with exercise price of Rp 3,367 (full amount) per share and until the end of exercise period, total exercised warrants are 59,414,674 warrants.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-550/D.04/2014 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan HMETD sejumlah 343.165.024 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 7.000 (angka penuh) per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 125 saham lama berhak mendapatkan 54 HMETD.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through its Letter No. S-550/D.04/2014 to conduct LPO II to its shareholders with HMETD of 343,165,024 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 7,000 (full amount) per share. Each shareholder in which owned 125 old shares is entitled to get 54 HMETD.

The Company's number shares listed since the initial public offering until September 30, 2026 is as follows:

Keterangan	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Tanggal/ *Date*	*Description*
Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	600.000.000	11 Oktober 2011/ *October 11, 2011*	*Initial public offering and listing of the Company's shares in Indonesia Stock Exchange*
Penawaran Umum Terbatas I	135.000.000	28 Agustus 2012/ *August 28, 2012*	*Limited Public Offering I*
Eksekusi Waran Seri I	59.414.674	6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015/*March 6, 2013 until August 28, 2015*	*Execution of Series I Warrants*
Penawaran Umum Terbatas II	343.165.024	7 Januari 2015/ *January 7, 2015*	*Limited Public Offering II*
Jumlah	**1.137.579.698**		***Total***

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
PT Sarana Inti Persada ("SIP")	Kudus, Jawa Tengah/ *Kudus, Central Java*	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ *Management and leasing of BTS towers*	2005	99,87%	99,87%	121.519	122.958
PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK")	Kudus, Jawa Tengah/ *Kudus, Central Java*	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ *Management and leasing of BTS towers*	2010	99,99%	99,99%	88.521	87.102

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 171 tanggal 20 Mei 2026 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No. 171 dated May 20, 2026 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Dewan Komisaris:				*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama				*President Commissioner*
(Komisaris Independen)	:	Kusmayanto Kadiman	:	*(Independent Commissioner)*
Komisaris Independen	:	Harry Mozarta Zen	:	*Independent Commissioner*
Komisaris	:	Eko Santoso Hadiprodjo	:	*Commissioner*
Direksi:				*Board of Directors:*
Direktur Utama	:	Juliawati Gunawan Halim	:	*President Director*
Direktur	:	Hartono Tanuwidjaja	:	*Director*
Direktur	:	Wong Tjin Tak	:	*Director*
Direktur	:	Wellington	:	*Director*

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's audit committee as of September 30, 2026 as follows:

Ketua	Kusmayanto Kadiman	*Chairman*
Anggota	Stefanus Ginting	*Member*
Anggota	Jennywati Soewito	*Member*

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's audit committee as of December 31, 2025 is as follows:

Ketua	Harry Mozarta Zen	*Chairman*
Anggota	Stefanus Ginting	*Member*
Anggota	Jennywati Soewito	*Member*

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Ardan Rasyid Wiradhatama dan Hartono Tanuwidjaja.

The Company's corporate secretary as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Ardan Rasyid Wiradhatama and Hartono Tanuwidjaja.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki masing-masing sejumlah 139 dan 147 karyawan (tidak diaudit).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has 139 and 147 employees (unaudited), respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2026.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 30, 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup memilih untuk menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Grup adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The Group has elected to present the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in one linked statement.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the periods covered by the consolidated financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi:
- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode/tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan periode/tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Grup adalah dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:
- *The application of accounting policies;*
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period/year which the estimate is revised and in any future period/year affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The Group's financial reporting period is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"; dan
- PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)".

Standar akuntansi keuangan baru dan amandemen yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2026, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"; dan
- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee,* dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in Accounting Policies

The adoption of the following new financial accounting standards and amendments which are effective on or after January 1, 2026, did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported in the current or prior financial period:

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure"; and*
- *PSAK 338, "Business Combination under Common Control (2025 Revision)".*

New financial accounting standards and amendments that have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2026, and for which early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"; and*
- *PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures".*

As of the completion date of the consolidated financial statements, management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and amended financial accounting standards on its consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of the Company's financial statements and its subsidiaries as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

i) Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, pendapatan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra-group balances, transactions, revenues and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas suatu bisnis, Grup mengevaluasi aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih serta mengklasifikasikan dan menentukan penyajian berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi dimana Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud berupa hubungan pelanggan yang teridentifikasi dari hasil valuasi penilai independen) dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combination and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired (including intangible assets in the form of customer relationships identified from the results of independent appraiser valuations) and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the acquired subsidiary, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 17.998 dan Rp 16.782 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224, “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currency are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current period operations.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the rates of exchange used were Rp 17,998 and Rp 16,782 for 1 United States Dollar, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224, “Related Party Disclosures”.

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not used as collateral and are not restricted in use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:
- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:
- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Financial assets at FVTPL.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset tidak lancar lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:
- *The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets measured at amortized cost includes cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables, derivative receivables and other non-current assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

ii. Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

ii. Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

iii. Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada NWLR.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at FVTPL.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima dan piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui cadangan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables, accrued income and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang derivatif.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities are classified as loans and borrowings are recognized at fair value, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and derivative payable.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings) (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective financial liability carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

a. In the principal market for the asset or liability, or
b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

j. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian. Piutang dihapusbukukan pada periode/tahun saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

j. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses. Receivables are written-off during the period/year in which they are determined to be not collectible.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir periode/tahun. Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode/tahun penurunan nilai atau kerugian terjadi.

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, selain hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Inventories (continued)

Provision for impairment losses of inventories due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at end of the period/year. Provision for impairment losses of inventories and all losses of inventories are recognized as an expense in the period/year the impair or loss occurs.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

m. Fixed Assets

The Group chooses the cost model as the accounting policy for measuring its fixed assets.

Fixed assets, except landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Menara dan sarana penunjang	40	*Towers and supporting equipments*
Bangunan	20	*Buildings*
Menara bergerak	8	*Transportable towers*
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	*Office equipment and furnitures*
Kendaraan bermotor	4	*Motor vehicles*
Antena *indoor*	8	*Indoor antenna*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

n. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai *Lessee*

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period/year the asset is derecognized.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period/year. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Constructions in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs until the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been completed and ready for use.

n. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai *Lessee* (lanjutan)

a. Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

a. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Tanah dan peralatan	2 - 20	*Land and equipments*
Bangunan	2 - 10	*Buildings*

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

b. Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual.

b. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentive receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai *Lessee* (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Grup dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode/tahun di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

c. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period/year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses their incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

c. Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai *Lessor*

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode/tahun perolehannya.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 5 sampai 11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laba rugi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period/year in which they are earned.

o. Intangible Asset

Intangible asset representing of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 5 to 11 years.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting period/year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode/tahun berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future period/year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") dan Undang-Undang No. 6/2023 tentang Cipta Kerja ("UU-CK") yang menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU-CK dan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*, sedangkan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 September 2026 dihitung oleh manajemen Perusahaan secara proposional berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 24 Juli 2026.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits in accordance with the Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") and Law No. 6/2023 concerning Job Creation ("UU-CK") which determined certain formula to calculate the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under UU-CK and PP 35/2021 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at reporting date. The present value of defined benefits obligation as of December 31, 2025 is calculated by independent actuary using the projected unit credit mehod, while the present value of defined benefits obligation as of September 30, 2026 is calculated by the Company's management on a proportionate basis based on the independent actuarial report as of July 24, 2026.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode/tahun terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the period/year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which Group expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the sales discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Untuk potongan harga, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut. Manajemen mempertimbangkan pengalaman historisnya untuk mengembangkan estimasi.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

s. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 212, pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK tersebut. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sebagai akun tersendiri.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

For sales discount, returns and price adjustment, the Group use most likely method in estimating the amount. Management considers its historical experience to develop an estimate.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group perform under the contract.

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

s. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 212, final tax is no longer governed by these PSAK. Therefore, the Group has decided to present final tax expense as separate line item.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Selisih nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Final tax (continued)

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No. 34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with those regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged of final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 paragraph 1, income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that telecommunication tower rental income is charged by non-final income tax until the end of lease period.

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expenses in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

The differences between the carrying amounts of assets and liabilities related to final tax and their respective tax bases, are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari beban lain-lain pada laba rugi.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan atas aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan basis pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of other expenses in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:
- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:
- *VAT incurred from a purchase of assets or services which not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

t. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode/tahun sajian paling awal.

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:
i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) Untuk diperdagangkan,
iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) Kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the period in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

v. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2026 and 2025 accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest period/year presented.

w. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:
i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) Held primarily for the purpose of trading,
iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or
iv) Cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) Untuk diperdagangkan,
iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan tingkat suku bunga untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing dan risiko suku bunga. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas dan lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Grup secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Current and Non-current Classification (continued)

A liability is current when it is:
i) Expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) Held primarily for the purpose of trading,
iii) Due to be settled within twelve months after the reporting date, or
iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting date.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

x. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Group uses derivative financial instruments, such as cross currency swap and interest rate swap to hedge the foreign currency risks and interest rate risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as fair value hedge, cash flows hedge and hedge of a net investment in a foreign operation.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designates and documents the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana entitas akan menilai efektivitas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan nilai wajar item lindung nilai. atau arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilainya. Lindung nilai tersebut diharapkan menjadi sangat efektif dalam mencapai saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

Lindung nilai arus kas

Lindung nilai arus kas digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko mata uang asing atau risiko tingkat suku bunga yang terkait dengan suatu aset atau liabilitas yang diakui.

Bagian efektif atas laba atau rugi instrumen lindung nilai atas arus kas diakui langsung pada penghasilan komprehensif lain, sementara bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi.

Grup mempunyai kontrak swap antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas atas pembayaran bunga dan pinjaman. Kontrak swap tersebut dicatat dengan menggunakan akuntansi lindung nilai.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (continued)

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting period for which they were designated.

Cash flows hedge

Cash flows hedge is used to hedge the exposure to variability in cash flows that is attributable to foreign currency risk or interest rate risk associated with a recognized asset or liability.

The effective portion of the gain or loss on the cash flow hedging instrument is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

The Group entered into cross-currency swap contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and loans repayment due to changes in foreign exchange rates. Such swap contracts are accounted for under hedge accounting.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the entity that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 36.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Segment Information (continued)

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 36.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ab. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode/tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future period/year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the Group's functional currency is the Indonesian Rupiah.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h atas laporan keuangan konsolidasian.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Grup menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Grup sebagai *Lessee*

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2h to the consolidated financial statements.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

The Group leases its towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Renewal and Termination Options in the Contract - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Grup sebagai *Lessee* (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokkan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Renewal and Termination Options in the Contract - Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 258.676 dan Rp 43.829. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 4.313 dan Rp 3.787. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan nilai residu untuk aset tetap tertentu berdasarkan taksiran untuk masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 258.676 and Rp 43,829, respectively. Further details are disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 4,313 and Rp 3,787, respectively. Further details are disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The costs of fixed assets after considering residual value of certain fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 8.409.795 dan Rp 8.406.769. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode pelaporan. Estimasi dan asumsi yang signifikan dibuat dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

Grup menetapkan estimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik jika diperlukan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Life of Fixed Assets (continued)

The net book value of the Group's fixed assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 8,409,795 and Rp 8,406,769, respectively. Further details are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assesses its estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost of dismantling of towers as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Group use their incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions).

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain specific estimates as necessary.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan *goodwill* dan aset takberwujud. Sesuai PSAK 103 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Sedangkan aset takberwujud diamortisasi sesuai estimasi masa manfaat aset tersebut.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan memengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 30.399 dan Rp 30.083. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 20b atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill and also an intangible asset. Under PSAK 103 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. While intangible asset is being amortized over the estimated useful life of the asset.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 30,399 and Rp 30,083, respectively. Further details are disclosed in Note 20b to the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 17c atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17c to the consolidated financial statements.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Kas	1.010	1.020	*Cash on hand*
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	135.339	4	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.737	2.814	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	666	45.636	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250)	231	73	*Others (each below Rp 250)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31	31	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Jumlah bank - pihak ketiga	147.004	48.558	*Total cash in banks - third parties*
Jumlah kas dan bank - pihak ketiga	148.014	49.578	*Total cash on hand and in banks - third parties*
Bank - pihak berelasi (Catatan 33)			*Cash in bank - related party (Note 33)*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	3.837	1.652	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah	**151.851**	**51.230**	***Total***

4. KAS DAN BANK (lanjutan) / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)*

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo penempatan di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan dana di bank dengan pihak ketiga adalah berkisar antara 0% sampai 5% dan 0% sampai dengan 5,50% untuk rekening Rupiah Indonesia pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The annual interest rates for fund placements in third-party banks for Indonesian Rupiah accounts ranged from 0% to 5% and 0% to 5.50% as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan dana di bank dengan pihak berelasi adalah sebesar 0% pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The annual interest rates for fund placement in related party bank is 0% as of September 30, 2026 and as of December 31, 2025.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kas dan bank tidak dijaminkan kepada pihak manapun dan tidak dibatasi penggunaannya.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, cash on hand and in banks are not pledged to any party and neither restricted in use.

5. PIUTANG USAHA - NETO / *5. TRADE RECEIVABLES - NET*

Rincian piutang usaha - neto adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables - net are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan:

a. By customers:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	210.849	9.691	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk*
PT Indosat Tbk	26.297	19.821	*PT Indosat Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	20.105	9.358	*PT Telekomunikasi Selular*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	1.382	4.959	*Others (each below Rp 5,000)*
Jumlah	258.633	43.829	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.470)	(2.470)	*Less allowance for expected credit losses*
Pihak ketiga - neto	256.163	41.359	*Third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 33)	43	-	*Related party (Note 33)*
Jumlah	**256.206**	**41.359**	***Total***

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)*

Rincian piutang usaha - neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of trade receivables - net are as follows: (continued)

b. Berdasarkan umur:

b. By aging:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Belum jatuh tempo	256.206	41.257	*Not yet due*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	-	102	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	-	-	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	-	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	2.470	2.470	*More than 90 days*
Jumlah	258.676	43.829	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.470)	(2.470)	*Less allowance for expected credit losses*
Neto	**256.206**	**41.359**	***Net***

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no trade receivables which are pledged as collateral.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal periode/tahun	2.470	2.470	*Balance at beginning of period/year*
Penyisihan (pemulihan)	-	-	*Provision (recovery)*
Saldo akhir periode/tahun	**2.470**	**2.470**	***Balance at end of period/year***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

6. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA / *6. ACCRUED INCOME*

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena proses transaksi dan kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam verifikasi persetujuan oleh pelanggan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the transaction process and completeness of administration of billing documents under approval verification process by its customers as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

6. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan) / *6. ACCRUED INCOME (continued)*

Rincian pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of accrued income by customer is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Telekomunikasi Selular	21.028	12.090	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	17.770	67.118	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	5.104	697	*Others (each below Rp 10,000)*
Jumlah	43.902	79.905	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.001)	(1.001)	*Less allowance for expected credit losses*
Neto	**42.901**	**78.904**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for expected credit losses of accrued income are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal periode/tahun	1.001	1.001	*Balance at beginning of period/year*
Penyisihan (pemulihan)	-	-	*Provision (recovery)*
Saldo akhir periode/tahun	**1.001**	**1.001**	***Balance at end of period/year***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pendapatan yang masih akan diterima.

Management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible accrued income.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan komunikasi dan suku cadang	4.313	3.787	*Construction materials for towers and supporting equipments, telecommunication equipment and spare parts*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(841)	(841)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**3.472**	**2.946**	***Net***

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / *7. INVENTORIES (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal periode/tahun	841	414	*Balance at beginning of period/year*
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 31)	-	427	*Provision during the period/year (Note 31)*
Saldo akhir periode/tahun	**841**	**841**	***Balance at end of period/year***

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan risiko lainnya kepada PT Sunday Insurance Indonesia dan PT Chubb General Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 26 dan Rp 29 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Inventories have been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Sunday Insurance Indonesia and PT Chubb General Insurance Indonesia, third parties, with total coverage amounted to Rp 26 and Rp 29 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terutama merupakan beban dibayar di muka untuk pemeliharaan perangkat lunak dan asuransi yang telah diamortisasi sesuai masa jatuh tempo dengan sisa saldo masing-masing sebesar Rp 11.168 dan Rp 1.636 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

This account mainly represents prepayment of software maintenance and insurance which is amortized according to maturity and has outstanding amounting to Rp 11,168 and Rp 1,636 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

9. UANG MUKA / *9. ADVANCES*

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pengurusan aktivitas operasional Grup masing-masing sebesar Rp 8.884 dan Rp 8.583 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

This account mainly represents advances to third parties in connection with processing of the Group's operations activities, which is amounting to Rp 8,884 and Rp 8,583 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: / *Details of fixed assets movement are as follows:*

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/
The Nine-Month Period Ended September 30, 2026

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah	13.014	-	-	-	13.014	*Landrights*
Menara dan sarana penunjang	11.348.468	3.683 1.307 [1)]	61.139	198.483	11.490.802	*Towers and supporting equipments*
Bangunan	8.483	-	-	-	8.483	*Buildings*
Menara bergerak	23.166	653	445	-	23.374	*Transportable towers*
Peralatan dan perabotan kantor	46.822	-	150	2.492	49.164	*Office equipment and furnitures*
Kendaraan bermotor	4.482	-	-	-	4.482	*Motor vehicles*
Antena *indoor*	17.261	-	-	-	17.261	*Indoor antenna*
Sub jumlah	11.461.696	4.336 1.307 [1)]	61.734	200.975	11.606.580	*Sub total*
Aset dalam penyelesaian	30.888	130.454 51.683 [2)]	-	(200.975)	12.050	*Construction in progress*
Jumlah	11.492.584	134.790 1.307 [1)] 51.683 [2)]	61.734	-	11.618.630	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Menara dan sarana penunjang	2.889.006	144.759	17.196	-	3.016.569	*Towers and supporting equipments*
Bangunan	7.932	60	-	-	7.992	*Buildings*
Menara bergerak	19.426	3.698	445	-	22.679	*Transportable towers*
Peralatan dan perabotan kantor	39.791	1.704	51	-	41.444	*Office equipment and furnitures*
Kendaraan bermotor	2.789	573	-	-	3.362	*Motor vehicles*
Antena *indoor*	16.402	160	-	-	16.562	*Indoor antenna*
Jumlah	2.975.346	150.954	17.692	-	3.108.608	*Total*
Rugi penurunan nilai						***Impairment losses***
Menara dan sarana penunjang	105.744	-	10.242	-	95.502	*Towers and supporting equipments*
Menara bergerak	4.725	-	-	-	4.725	*Transportable towers*
Jumlah	110.469	-	10.242	-	100.227	*Total*
Nilai Buku Neto	**8.406.769**				**8.409.795**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of fixed assets movement are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah	13.014	-	-	-	13.014	*Landrights*
Menara dan sarana penunjang	10.554.274	1.647 1.260[1)]	75.122	866.409	11.348.468	*Towers and supporting equipments*
Bangunan	8.483	-	-	-	8.483	*Buildings*
Menara bergerak	23.161	557	952	400	23.166	*Transportable towers*
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	3.002	-	1.687	(1.315)	-	*Networks, fiber optic and infrastructures*
Peralatan dan perabotan kantor	59.995	738	17.046	3.135	46.822	*Office equipment and furnitures*
Kendaraan bermotor	4.157	650	325	-	4.482	*Motor vehicles*
Antena *indoor*	17.439	-	-	(178)	17.261	*Indoor antenna*
Sub jumlah	10.683.525	3.592 1.260[1)]	95.132	868.451	11.461.696	*Sub total*
Aset dalam penyelesaian	25.917	775.112 98.310[2)]	-	(868.451)	30.888	*Construction in progress*
Jumlah	10.709.442	778.704 1.260[1)] 98.310[2)]	95.132	-	11.492.584	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Menara dan sarana penunjang	2.725.667	184.627	21.192	(96)	2.889.006	*Towers and supporting equipments*
Bangunan	7.851	81	-	-	7.932	*Buildings*
Menara bergerak	17.597	2.707	952	74	19.426	*Transportable towers*
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	2.879	25	1.624	(1.280)	-	*Networks, fiber optic and infrastructures*
Peralatan dan perabotan kantor	51.884	2.806	16.201	1.302	39.791	*Office equipment and furnitures*
Kendaraan bermotor	2.197	727	135	-	2.789	*Motor vehicles*
Antena *indoor*	16.259	143	-	-	16.402	*Indoor antenna*
Jumlah	2.824.334	191.116	40.104	-	2.975.346	*Total*
Rugi penurunan nilai						***Impairment losses***
Menara dan sarana penunjang	122.413	-	16.669	-	105.744	*Towers and supporting equipments*
Menara bergerak	4.725	-	-	-	4.725	*Transportable towers*
Jumlah	127.138	-	16.669	-	110.469	*Total*
Nilai Buku Neto	**7.757.970**				**8.406.769**	***Net Book Value***

Catatan/*Notes*:
[1)] Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara (Catatan 22)/*Capitalization of the estimated cost of dismantling of tower (Note 22).*
[2)] Penambahan aset tetap melalui utang usaha/*Addition of fixed assets through trade payables.*

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian rugi pembongkaran/penghapusan/pelepasan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

Details of loss on dismantling/written-off/disposal of fixed assets - net are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Harga perolehan	61.734	75.719	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(17.692)	(33.916)	*Accumulated depreciation*
Akumulasi penurunan nilai	(10.242)	(12.228)	*Accumulated impairment*
Nilai buku neto	33.800	29.575	*Net book value*
Penjualan aset tetap melalui piutang lain - lain	(1.329)	(2.898)	*Sale of fixed assets through other receivables*
Hasil penjualan aset tetap	-	(773)	*Proceeds from sale of fixed assets*
Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 31)	**32.471**	**25.904**	***Loss on dismantling/ written-off/disposal of fixed assets - net (Note 31)***

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	149.166	137.233	*Cost of revenues (Note 27)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.788	2.301	*General and administrative expenses (Note 29)*
Jumlah	**150.954**	**139.534**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap yang dimiliki Grup.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group performed impairment testing on fixed assets by assessing the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Group.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh aset tetap (kecuali hak atas tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.715.127 dan Rp 2.685.134. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 59.729 dan Rp 47.912.

Rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak serta estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the whole of fixed assets (except for landrights and constructions in progress) are insured with PT Chubb General Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 2,715,127 and Rp 2,685,134, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of September 30, 2026 and December 31, 2025, which is amounted to Rp 59,729 and Rp 47,912, respectively.

Details of constructions in progress with percentage completion of the contract value and estimated of completion are as follows:

30 September 2026	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	***September 30, 2026***
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	**12.050**	2027	*Towers and supporting equipments*

31 Desember 2025	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	***December 31, 2025***
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	**30.888**	2026	*Towers and supporting equipments*

11. SEWA

a. Aset hak-guna

Akun ini merupakan aset hak-guna atas sewa tanah dan peralatan serta bangunan. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama masa sewa.

11. LEASES

a. Right-of-use assets

This account represents right-of-use assets of land and equipments and buildings. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease period.

11. SEWA (lanjutan) / *11. LEASES (continued)*

a. Aset hak-guna (lanjutan) / *a. Right-of-use assets (continued)*

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut: / *Details of right-of-use assets are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *The Nine-Month Period Ended September 30, 2026*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pembatalan/ *Termination***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Tanah dan peralatan	2.791.573	219.376	(14.401)	2.996.548	*Land and equipments*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Tanah dan peralatan	1.405.386	193.911	(10.830)	1.588.467	*Land and equipments*
Rugi penurunan nilai					***Impairment losses***
Tanah dan peralatan	10.645	-	(2.771)	7.874	*Land and equipments*
Nilai buku neto	**1.375.542**			**1.400.207**	***Net book value***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pembatalan/ *Termination***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Tanah dan peralatan	2.425.264	385.339	(19.030)	2.791.573	*Land and equipments*
Bangunan	922	-	(922)	-	*Buildings*
Jumlah	2.426.186	385.339	(19.952)	2.791.573	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Tanah dan peralatan	1.173.207	247.461	(15.282)	1.405.386	*Land and equipments*
Bangunan	924	-	(924)	-	*Buildings*
Jumlah	1.174.131	247.461	(16.206)	1.405.386	*Total*
Rugi penurunan nilai					***Impairment losses***
Tanah dan peralatan	9.827	818	-	10.645	*Land and equipments*
Nilai buku neto	**1.242.228**			**1.375.542**	***Net book value***

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada operasi dengan rincian sebagai berikut: / *Depreciation of right-of-use assets was charged to operations with details as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	**193.911**	**183.929**	*Cost of revenues (Note 27)*

11. SEWA (lanjutan) / *11. LEASES (continued)*

a. Aset hak-guna (lanjutan) / *a. Right-of-use assets (continued)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset hak-guna Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset hak-guna yang dimiliki Grup dan mengakui pemulihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.771 pada tanggal 30 September 2026 dan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 818 pada tanggal 31 Desember 2025 yang dibukukan ke pendapatan (beban) lain-lain (Catatan 31).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group performed impairment testing on right-of-use assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of right-of-use assets owned by the Group and recognized recovery of impairment losses of Rp 2,771 as of September 30, 2026 and providing provision for impairment losses of Rp 818 as of December 31, 2025, respectively, which was charged to other income (expenses) (Note 31).

b. Liabilitas sewa / *b. Lease liabilities*

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan mutasinya selama periode/tahun berjalan:

The following are the carrying amount of lease liabilities and its movements during current period/year:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Penambahan	219.376	385.339	*Addition*
Pembayaran	(219.376)	(385.339)	*Payment*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 sehubungan dengan sewa Grup:

The following are the amounts recognized in profit or loss for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 in connection with leases of the Group:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Penyusutan (Catatan 27)	**193.911**	**183.929**	*Depreciation (Note 27)*

12. *GOODWILL*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Selanjutnya, *goodwill* disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai, apabila ada.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the acquirer's share of fair value of the acquired entity's net assets at the date of acquisition. Subsequently, goodwill measured at cost less accumulated impairment losses, if any.

Rincian *goodwill* pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Details of goodwill as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Sarana Inti Persada	16.460	16.460	*PT Sarana Inti Persada*
PT Global Indonesia Komunikatama	797	797	*PT Global Indonesia Komunikatama*
Jumlah	**17.257**	**17.257**	***Total***

Manajemen melakukan uji penurunan nilai atas unit penghasil kas dari entitas yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Management performed impairment test on the cash generating unit of the acquired entity based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas *goodwill* tersebut.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

13. ASET TAKBERWUJUD

13. *INTANGIBLE ASSET*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *The Nine-Month Period Ended September 30, 2026*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan					*Acquisition cost*
Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047	*Customer relationship*
Akumulasi amortisasi					*Accumulated amortization*
Hubungan pelanggan	42.761	786	-	43.547	*Customer relationship*
Nilai Buku Neto	**6.286**			**5.500**	***Net Book Value***

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan) / *13. INTANGIBLE ASSET (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of: (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan					*Acquisition cost*
Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047	*Customer relationship*
Akumulasi amortisasi					*Accumulated amortization*
Hubungan pelanggan	41.713	1.048	-	42.761	*Customer relationship*
Nilai Buku Neto	**7.334**			**6.286**	***Net Book Value***

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp 786 (Catatan 29).

Amortization of intangible asset charged to general and administrative expenses for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 amounted to Rp 786, respectively (Note 29).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that there was no indication of impairment in the value of intangible asset.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *14. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Piutang usaha tidak lancar:			*Non-current trade receivables:*
PT Internux	299.466	299.466	*PT Internux*
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	4.311	4.311	*PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia*
PT Bakrie Telecom Tbk	-	185.115	*PT Bakrie Telecom Tbk*
Biaya ditangguhkan - neto	72.540	77.377	*Deferred costs - net*
Setoran jaminan	867	764	*Security deposits*
Jumlah	377.184	567.033	*Total*
Dikurangi: cadangan atas kerugian penurunan nilai	(303.958)	(489.073)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto	**73.226**	**77.960**	***Net***

Piutang usaha tidak lancar / *Non-current trade receivables*

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang kepada PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia yang telah diputuskan dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang oleh Pengadilan Niaga. Grup telah membentuk cadangan penuh atas penurunan nilai piutang usaha tidak lancar tersebut.

Non-current trade receivables represent receivables from PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia which has been decided by under Temporary Suspension of Payment by the Commercial Court. The Group has provided a full provision for impairment on those non-current trade receivables.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Piutang usaha tidak lancar (lanjutan)

PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL")

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU BTEL") Sementara berdasarkan perkara PKPU BTEL No.59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditur terkait, termasuk Grup dan Protelindo, dimana utang sewa BTEL kepada Grup dan Protelindo akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

Pada tanggal 20 Agustus 2026, Perusahaan dan SIP, masing-masing telah melakukan konversi kepemilikan OWK menjadi saham BTEL dengan nilai konversi masing-masing sebesar Rp 177.625 dan Rp 7.101. Pada tanggal 2 September 2026, GIK juga telah melakukan konversi kepemilikan OWK menjadi saham BTEL dengan nilai konversi sebesar Rp 389. Dengan demikian, total nilai OWK yang telah dikonversi menjadi saham BTEL adalah sebesar Rp 185.115. Konversi saham tersebut merupakan pelaksanaan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 sebagaimana dijelaskan di atas. Sehubungan dengan konversi saham tersebut, Perusahaan menghentikan pengakuan atas piutang usaha tidak lancar lainnya kepada BTEL yang terkait dengan OWK yang dikonversi dan mengakui kepemilikan saham BTEL yang diperoleh sebagai investasi instrumen keuangan.

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen menilai bahwa nilai wajar investasi pada saham BTEL adalah nihil, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan BTEL yang masih mencatatkan ekuitas negatif dan mengalami kerugian, serta status perdagangan saham BTEL yang telah disuspensi sejak 27 Mei 2019.

Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan merupakan insentif penjualan yang diberikan kepada pelanggan sehubungan dengan perolehan perpanjangan kontrak sewa menara telekomunikasi Grup. Biaya tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sewa terkait.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Non-current trade receivables (continued)

PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL")

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment ("BTEL SOP") based on BTEL SOP case No.59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt. Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including the Group and Protelindo, which the lease debt of BTEL to the Group and Protelindo will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash instalments and/or settled by Mandatory Convertible Bonds ("MCB").

On August 20, 2026, the Company and SIP, each has converted their respective MCB holdings into shares of BTEL with values of Rp 177,625 and Rp 7,101, respectively. On September 2, 2026, GIK converted their respective MCB holdings into shares of BTEL with value of Rp 389. Accordingly, the total value of MCBs proposed for conversion into BTEL shares amounted to Rp 185,115. The conversion of the OWK into shares represents the implementation of the Settlement Agreement dated December 8, 2014, as described above. In connection with the conversion, the Company derecognized the non-current trade receivables from BTEL relating to the OWK converted and recognized the shares of BTEL acquired as an investment in financial instruments.

As of September 30, 2026, management assessed the fair value of the investment in BTEL shares to be nil, taking into consideration BTEL financial condition, including its continued negative equity and losses, as well as the suspension of trading in BTEL shares since May 27, 2019.

Deferred costs

Deferred costs represent sales incentives provided to customers in connection with the extension of the Group's telecommunication tower lease agreements. These costs are amortized on a straight-line basis over the related lease period.

15. UTANG BANK / *15. BANK LOANS*

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

Details of bank loans are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang bank jangka pendek			***Short-term bank loans***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	596.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	87.000	-	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	-	335.000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	242.955	729.681	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	469.963	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Jumlah	**925.955**	**1.534.644**	***Total***

a. Utang bank jangka pendek

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0122 tanggal 8 Desember 2021, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir diubah pada tanggal 30 April 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, VTS, IBST dan IPI selaku debitur memperoleh fasilitas pinjaman dari SMBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.000.000 atau nilai setaranya dalam mata uang lainnya (USD dan/atau JPY), dengan limit yang tersedia bagi Perusahaan sebesar Rp 1.400.000 atau nilai setaranya dalam mata uang USD. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 30 April 2027 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman *revolving* yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar USD 13.499.000 (setara dengan Rp 242.955) dan USD 43.480.000 (setara dengan Rp 729.681) (Catatan 21).

a. Short-term bank loans

- *PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")*

Based on Facility Agreement No. BTPN/NS/0122 dated December 8, 2021, as amended from time to time, lastly amended on April 30, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, VTS, IBST and IPI, as borrowers, obtained a loan facility from SMBC with a maximum amount of Rp 4,000,000 or its equivalent in other currencies (USD and/or JPY), of which Rp 1,400,000 or its equivalent in USD currency is available to the Company. The facility is available until April 30, 2027 and bears annual interest at the Cost of Fund plus a certain margin. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, balance of revolving loan facility used by the Company amounting to USD 13,499,000 (equivalent to Rp 242,955) and USD 43,480,000 (equivalent to Rp 729,681) (Note 21), respectively.

15. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 28 Februari 2017, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir diubah pada tanggal 19 Desember 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan IBST selaku peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari MUFG dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000 atau nilai setaranya dalam mata USD dan/atau JPY. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 31 Desember 2026 dan dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan *Cost of Fund* atau TIBOR (sebagaimana relevan), ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 07 tanggal 9 Desember 2024, sebagaimana telah diubah terakhir pada tanggal 7 Mei 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan IBST selaku peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Niaga sebesar Rp 2.000.000 atau nilai yang setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026. Perjanjian pinjaman ini dijamin oleh jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo dan Iforte.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 596.000 dan USD 28.004.000 (setara dengan Rp 469.963) (Catatan 21).

15. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG")

Based on the Facility Agreement dated February 28, 2017, as amended from time to time, lastly amended on December 19, 2025, the Company, Protelindo, Iforte and IBST, as joint borrowers, obtained a revolving loan facility from MUFG with a maximum amount of Rp 2,500,000 or its equivalent in USD and/or JPY. The facility is available until December 31, 2026 and bears annual interest based on the Cost of Fund or TIBOR, (as relevant), plus a certain margin. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, balance of facility used by the Company amounting to Rp Nil, respectively.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Based on Deed of Credit Agreement No. 07 dated December 9, 2024, as lastly amended on May 7, 2026, the Company, Protelindo, Iforte and IBST, as joint borrowers, obtained a short-term loan facility from Niaga with a maximum amount of Rp 2,000,000 or its equivalent in other currencies. The facility is available until October 31, 2026. The loan facility is secured by corporate guarantees provided by Protelindo and Iforte.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, balance of facility used by the Company is amounting Rp 596,000 and USD 28,004,000 (equivalent to Rp 469,963) (Note 21), respectively.

15. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 30 Desember 2020, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir diubah pada tanggal 10 Juli 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, IEN dan IBST selaku peminjam memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari Mizuho dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.500.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 11 Juli 2027 dan dikenakan suku bunga tahunan sesuai dengan tingkat suku bunga yang disepakati. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo atas kewajiban para peminjam lainnya..

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman *revolving* yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 335.000.

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 9 Desember 2021, Perusahaan menjadi salah satu pihak peminjam dalam fasilitas perbankan yang diberikan oleh BCA berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kesepuluh ("Perjanjian Fasilitas BCA"), yang mencakup antara lain fasilitas pinjaman money market dan kredit investasi. Berdasarkan Perubahan Kesembilan Belas tanggal 18 Desember 2025, Perusahaan telah dilepas sebagai pihak peminjam dan dibebaskan dari kewajiban tanggung renteng dalam Perjanjian Fasilitas BCA.

- JP Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM")

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan menjadi salah satu pihak peminjam dalam fasilitas perbankan yang diberikan oleh JPM berdasarkan Surat Perubahan Ketujuh atas Fasilitas Perbankan, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 700.000. Berdasarkan Perubahan Kedua Belas atas Fasilitas-Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen tanggal 10 April 2026, Perusahaan telah dilepas sebagai pihak peminjam dan dibebaskan dari kewajiban tanggung renteng.

15. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Based on the Facility Agreement dated December 30, 2020, as amended from time to time, and lastly amended on July 10, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, IEN and IBST, as borrowers, obtained a revolving loan facility from Mizuho with a maximum amount of Rp 1,500,000. The facility is available until July 11, 2027 and bears annual interest at the agreed interest rate. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo in respect of the obligations of the other borrowers.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, balance of revolving loan facility used by the Company amounting to Rp Nil and Rp 335,000, respectively.

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On December 9, 2021, the Company became one of the borrowers under banking facilities provided by BCA pursuant to the Tenth Amendment Letter ("BCA Facility Agreement"), which includes, among others, money market loan and investment credit facilities. Pursuant to the Nineteenth Amendment dated December 18, 2025, the Company was released as a borrower and discharged from its joint and several obligations under BCA Facility Agreement.

- JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM")

On November 9, 2021, the Company became one of the borrowers under banking facilities provided by JPM pursuant to the Seventh Amendment Letter to the Banking Facilities, with a maximum amount of Rp 700,000. Pursuant to the Twelfth Amendment to the Uncommitted Banking Facilities dated April 10, 2026, the Company was released as a borrower and discharged from its joint and several obligations.

15. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 12 Desember 2023, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah pada tanggal 13 Maret 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN dan IBST selaku peminjam memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.000.000, dengan limit yang tersedia bagi Perusahaan sebesar Rp 2.000.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2028 dan dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan suku bunga pinjaman Permata. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo.

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tertanggal 23 Juni 2023, sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan terakhir diubah pada tanggal 3 September 2026, Perusahaan bersama Protelindo, Iforte dan BIT sebagai peminjam, telah memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari HSBC sebesar Rp 850.000.

Fasilitas ini berjangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama dan berakhir berdasarkan konfirmasi dari HSBC. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar *Compounded* IndONIA ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 87.000 and Rp Nihil.

- Citibank, N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")

Berdasarkan Perjanjian Induk Fasilitas Kredit tanggal 8 Agustus 2022, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 13 Maret 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan BIT memperoleh pinjaman fasilitas pinjaman tanpa komitmen dari Citibank sebesar Rp 650.000. Fasilitas ini dijamin oleh jaminan perusahaan dari Protelindo dan jatuh tempo berdasarkan konfirmasi dari bank.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

15. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Based on the Facility Agreement dated December 12, 2023, as amended from time to time and lastly amended on March 13, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN and IBST, as borrowers, obtained a revolving loan facility from Permata with a maximum amount of Rp 2,000,000, of which Rp 2,000,000 is available to the Company. The facility is available until December 17, 2028 and bears annual interest based on Permata's lending rate. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo.

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Based Amendment and Restatement of the Corporate Banking Facility Agreement dated June 23, 2023, as amended from time to time and lastly amended on September 3, 2026, the Company, together with Protelindo, Iforte and BIT as borrowers, obtained revolving loan facility from HSBC with amount of facility limit up to Rp 850,000.

The facility has a term of 1 (one) year and may be automatically extended for the same period and shall terminate upon confirmation from HSBC. The facility bears interest at an annual rate of Compounded IndONIA plus a certain margin.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, balance of facility used by the Company amounting to Rp 87,000 and Rp Nil, respectively.

- Citibank, N.A., Jakarta Branch ("Citibank")

Based on the Master Credit Facility Agreement dated August 8, 2022, which has been amended and extended several times, lastly amended on March 13, 2025, the Company, Protelindo, Iforte and BIT obtained uncommitted loan facility from Citibank amounting to Rp 650,000. The facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and will due based on confirmation from the bank.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this loan facility has not been used by the Company.

15. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 13 Juni 2023, Perusahaan menjadi salah satu pihak peminjam dalam fasilitas pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.000.000. Berdasarkan Persetujuan Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit tanggal 9 Maret 2026, Perusahaan telah dilepas sebagai pihak peminjam dan dibebaskan dari kewajiban tanggung renteng berdasarkan perjanjian pinjaman.

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

Pada tanggal 25 November 2024, Perusahaan menjadi salah satu pihak peminjam dalam fasilitas pembiayaan jangka panjang yang diberikan oleh BSI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.000.000. Berdasarkan Addendum Perjanjian Bersama Pembiayaan tanggal 9 Maret 2026, Perusahaan dan IBST telah dilepas sebagai pihak peminjam dan dibebaskan dari kewajiban tanggung renteng berdasarkan perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan sebagai bagian dari Grup Protelindo telah menandatangani Perjanjian Penanggungan dan Ganti Rugi sehubungan dengan jaminan perusahaan yang diberikan oleh Perusahaan kepada Bank of China (Hong Kong) Limited atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Grup Protelindo.

15. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On June 13, 2023, the Company became one of the borrowers under a long-term loan facility provided by BNI with a maximum amount of Rp1,000,000. Pursuant to the Fourth Amendment Approval to the Credit Agreement dated March 9, 2026, the Company was released as a borrower and discharged from its joint and several obligations under the loan agreement.

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

On November 25, 2024, the Company became one of the borrowers under a long-term financing facility provided by BSI with a maximum amount of Rp 1,000,000. Pursuant to the Addendum to the Joint Financing Agreement dated March 9, 2026, the Company and IBST were released as borrowers and discharged from their joint and several obligations under the loan agreement.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with the credit term and condition as stated in the loan agreement.

The Company, as part of the Protelindo Group, has entered into a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement in connection with the corporate guarantee provided by the Company to Bank of China (Hong Kong) Limited in respect of the loan facility obtained by the Protelindo Group.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang usaha dari: / *This account represent trade payables from:*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Konstruksi Baja Cikande	3.844	16.434	*PT Konstruksi Baja Cikande*
PT Handal Karya Abadi	2.779	4.120	*PT Handal Karya Abadi*
PT Mega Langit Mandiri	698	5.390	*PT Mega Langit Mandiri*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	57.134	70.088	*Others (each below Rp 3,000)*
Jumlah pihak ketiga	64.455	96.032	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33)	34.216	34.116	*Related parties (Note 33)*
Jumlah	**98.671**	**130.148**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut di atas.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no security provided by the Group on the trade payables above.

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Lebih bayar pajak penghasilan badan:			*Overpayment of corporate income tax:*
Perusahaan			*The Company*
Tahun 2026 (Catatan 17c)	15.304	-	*Year 2026 (Note 17c)*
Tahun 2025 (Catatan 17c)	3.043	3.043	*Year 2025 (Note 17c)*
Tahun 2024	13.550	13.550	*Year 2024*
Sub jumlah	31.897	16.593	*Sub total*
Klaim restitusi pajak:			*Claim for tax refund:*
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan pasal 26:			*Income tax article 26:*
Tahun 2015	-	19.777	*Year 2015*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
Tahun 2021	1.002	1.002	*Year 2021*
Tahun 2019	308	308	*Year 2019*
Tahun 2018	-	345	*Year 2018*
Tahun 2016	-	3.256	*Year 2016*
Pajak pertambahan nilai:			*Value added tax:*
Tahun 2020	-	109	*Year 2020*
Sub jumlah	1.310	24.797	*Sub total*

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan) / *a. Prepaid Taxes (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of: (continued)*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak penghasilan pasal 21			*Income tax article 21*
Perusahaan	-	1.333	*The Company*
Entitas Anak	-	5	*Subsidiaries*
Pajak pertambahan nilai -			*Value added tax -*
Entitas Anak	19	13.771	*Subsidiaries*
Sub jumlah	19	15.109	*Sub total*
Jumlah	**33.226**	**56.499**	***Total***

Perusahaan / *The Company*

- Tahun 2024 / *Year 2024*

  Perusahaan telah mengajukan restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan ("PPh") badan tahun 2024. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima surat perintah pemeriksaan pajak dari Kantor Pajak sehubungan dengan pengajuan restitusi tersebut.

  The Company has submitted claim for the refund of corporate income tax ("CIT") overpayment for 2024. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received tax audit instruction letter from the Tax Office in relation to the submission of claim for tax refund.

- Tahun 2015 / *Year 2015*

  Pada tanggal 28 Oktober 2019, Perusahaan menerima STP atas PPh pasal 26 bulan Agustus 2015 sebesar Rp 19.777 yang telah dibayar melalui pemotongan atas pengembalian SKPLB PPh Badan tahun 2011.

  On October 28, 2019, the Company received the STP of income tax article 26 for August 2015 amounting to Rp 19,777 which has been paid through the deduction of 2011 CIT SKPLB.

  Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas STP tersebut.

  On December 31, 2019, the Company has submitted an objection to the STP. Subsequently, on January 7, 2021, the Company received a letter from the DGT which rejected the objection to the STP.

  Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Maret 2021. Pada tanggal 29 Maret 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang menolak hasil banding tersebut

  For the tax objection rejection, the Company has submitted an appeal request to the Tax Court on March 10, 2021. On March 29, 2023, the Company received the results of the appeal decision which rejecting decision.

  Pada tanggal 9 Oktober 2023, Perusahaan telah mengajukan gugatan kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan STP PPh pasal 26 bulan Agustus 2015 sebesar Rp 19.777.

  On October 9, 2023, the Company has submitted a lawsuit to the Tax Court in connection with STP of income tax article 26 for August 2015 of Rp 19,777.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 23 April 2025, Perusahaan telah menerima hasil putusan pengadilan pajak yang menolak pengajuan gugatan Perusahaan.

Pada tanggal 11 Mei 2026, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang menolak peninjauan kembali pajak atas putusan Pengadilan Pajak atas gugatan PPh pasal 26 untuk Masa Pajak Agustus 2015 sebesar Rp 19.777 yang telah dibebankan sebagai bagian dari beban lain-lain pada periode 2026.

Entitas Anak

- Tahun 2021

Pada tanggal 26 April 2022, SIP telah melakukan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2021 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 209.

Pada tanggal 24 Juli 2023, SIP telah menerima hasil pemeriksaan pajak berupa SKPKB PPh Badan tahun 2021 sebesar Rp 1.624, SKPKB PPh pasal 23 sebesar Rp 423 dan SKPKB PPN sebesar Rp 2. Pada tanggal 22 Agustus 2023, SIP telah membayar seluruh SKPKB tersebut.

Pada tanggal 11 Oktober 2023, SIP telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Kemudian, pada tanggal 16 Oktober 2023, SIP juga mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan PPN.

Pada tanggal 10 Juli 2024, SIP telah menerima hasil keberatan SKPKB PPh Badan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan dan menyesuaikan kurang bayar PPh Badan dari Rp 1.624 menjadi Rp 793 serta mengabulkan keberatan atas SKPKB PPh pasal 23.

Atas keputusan keberatan tersebut, jumlah klaim atas SKPKB PPh Badan tahun 2021 menjadi sebesar Rp 1.002.

Pada tanggal 21 Agustus 2024, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas hasil keberatan PPh Badan yang ditolak sebagian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding tersebut belum diterima oleh SIP.

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company (continued)

- Year 2015 (continued)

On April 23, 2025, the Company received the tax court decision which rejected the Company's lawsuit.

On May 11, 2026, the Company received the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejecting the tax judicial review petition over the Tax Court's decision regarding income tax article 26 for August 2015 fiscal period amounting to Rp 19,777, which has been charged as part of other expenses in period 2026..

Subsidiaries

- Year 2021

On April 26, 2022, SIP has reported its Annual CIT Return year 2021 with overpaid amount of Rp 209.

On July 24, 2023, SIP has received the tax audit results of SKPKB of 2021 CIT of Rp 1,624, SKPKB of income tax article 23 of Rp 423 and SKPKB of VAT of Rp 2. On August 22, 2023, all the outstanding SKPKB has been fully paid by SIP.

On October 11, 2023, SIP has submitted a letter of objection regarding the SKPKB of CIT. Afterwards, on October 16, 2023, SIP also submitted a letter of objection over the SKPKB of income tax article 23 and VAT.

On July 10, 2024, SIP has received the objection result of SKPKB of CIT which partially approved the objection request and adjusting CIT underpayment from Rp 1,624 to Rp 793 and approved the objection of SKPKB of income tax article 23.

Based on this objection decision, the total claim of SKPKB for 2021 CIT become of Rp 1,002.

On August 21, 2024, SIP has submitted an appeal to the Tax Court regarding the partially rejected of CIT objection. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2019

Pada tanggal 30 Juni 2021, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2019 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.931 menjadi Rp 1.623, sehingga sisa restitusi pajak tersebut sebesar Rp 308. Pada tanggal 23 Agustus 2021, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2019 sebesar Rp 1.602 setelah dikurangi utang pajak sebesar Rp 21. Pada tanggal 31 Agustus 2021, SIP telah mengajukan keberatan atas SKLPB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2022, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPLB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 31 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

- Tahun 2018

Pada tanggal 24 Juni 2020, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2018 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.119 menjadi Rp 774. Pada tanggal 17 Juli 2020, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2018.

Pada tanggal 1 September 2020, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak sebesar Rp 345. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2021, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 September 2021.

Pada tanggal 8 Desember 2025, SIP menerima putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding atas SKPLB PPh Badan tahun pajak 2018 sebesar Rp 345. Selanjutnya, pada tanggal 24 Februari 2026, SIP telah menerima pengembalian atas SKPLB tersebut.

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- *Year 2019*

On June 30, 2021, SIP has received SKPLB of 2019 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,931 to Rp 1,623, thus the remaining tax refund is Rp 308. On August 23, 2021, SIP has received refund of CIT 2019 amounted to Rp 1,602 after deducted with tax payable of Rp 21. On August 31, 2021, SIP has submitted its objection letter on the SKPLB. Furthermore, on July 1, 2022, SIP received letter from the DGT which rejected the objection of those SKPLB.

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on August 31, 2022. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

- *Year 2018*

On June 24, 2020, SIP received SKPLB of 2018 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,119 to Rp 774. On July 17, 2020, SIP has received refund of CIT 2018.

On September 1, 2020, SIP has submitted its objection letter on the difference between claim and tax refund received amounting to Rp 345. Furthermore, on July 1, 2021, SIP received letter from DGT which rejected the above objection.

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on September 13, 2021.

On December 8, 2025, SIP received a Tax Court decision granting in full its appeal against SKPLB for the 2018 fiscal year amounting to Rp 345. Subsequently, on February 24, 2026, SIP received the refund related to the SKPLB.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2016

Pada tanggal 30 November 2021, GIK menerima SKPKB atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256. SKPKB tersebut telah dibayar oleh GIK pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 24 Februari 2022, GIK telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 22 Desember 2022, DJP menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, pada tanggal 21 Maret 2023, GIK telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 Januari 2026, GIK menerima putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256. Selanjutnya, pada tanggal 2 April 2026, GIK telah menerima pengembalian atas jumlah tersebut.

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2016

On November 30, 2021, GIK has received SKPKB of 2016 CIT which amounting to Rp 3,256. These SKPKB was paid by GIK on January 19, 2022.

On February 24, 2022, GIK has submitted an objection on those SKPKB. Furthermore, on December 22, 2022, the DGT has rejected the objection on the SKPKB.

For the tax objection rejection, on March 21, 2023, GIK has submitted an appeal request to the Tax Court.

On January 22, 2026, GIK received a Tax Court decision granting in full its appeal on the 2016 CIT amounting to Rp 3,256. Subsequently, on April 2, 2026, GIK received the refund of the said amount.

b. Taxes Payable

This account represents taxes payable as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Perusahaan:			*The Company:*
Pajak pertambahan nilai	20.894	-	*Value added tax*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	3.037	2.997	*Article 4(2)*
Pasal 21	1	-	*Article 21*
Pasal 23	75	41	*Article 23*
Sub jumlah	24.007	3.038	*Sub total*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
Pajak pertambahan nilai	304	267	*Value added tax*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	27	2	*Article 4(2)*
Pasal 21	48	5	*Article 21*
Pasal 23	10	-	*Article 23*
Sub jumlah	389	274	*Sub total*
Jumlah	**24.396**	**3.312**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan / *c. Income Tax*

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari: / *Income tax benefit (expense) consists of:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*, 2026	2025	
Pajak kini:			*Current tax:*
Perusahaan	(11.777)	-	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Jumlah pajak kini	(11.777)	-	*Total current tax*
Pajak tangguhan:			*Deferred tax:*
Perusahaan	52.076	205.758	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Jumlah pajak tangguhan	52.076	205.758	*Total deferred tax*
Manfaat pajak penghasilan - neto	**40.299**	**205.758**	***Income tax benefit - net***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode sembilan bulan berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*, 2026	2025	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	836.795	852.643	*Income before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Eliminasi	689	1.179	*Eliminations*
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	837.484	853.822	*Consolidated income before final tax and income tax*
Dikurang: laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(2.485)	(9.205)	*Less: income before final tax and income tax of Subsidiaries*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	834.999	844.617	*Income before final tax and income tax - the Company*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode sembilan bulan berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*,		
	2026	**2025**	
Beda temporer:			*Temporary difference:*
Penyusutan aset tetap	107.787	91.889	*Depreciation of fixed assets*
Beda temporer tanpa pajak tangguhan:			*Temporary differences with no deferred tax:*
Amortisasi dan penyusutan yang dapat dikurangkan	(17.618)	2.059	*Deductible amortization and depreciation*
Imbalan pasca kerja	5.372	2.161	*Post-employment benefits*
Sub jumlah	(12.246)	4.220	*Sub total*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(1.298.742)	(1.205.067)	*Income subjected to final tax*
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	409.930	362.689	*Expenses related to income subjected to final tax*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(9.981)	(9.107)	*Salaries and employee welfare*
Lain-lain	21.786	13.213	*Others*
Sub jumlah	(877.007)	(838.272)	*Sub total*
Taksiran laba kena pajak periode berjalan - Perusahaan	53.533	102.454	*Estimated taxable income for current period - the Company*
Akumulasi rugi fiskal awal periode - Perusahaan	-	(339.139)	*Accumulated fiscal loss at at beginning of period - the Company*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode - Perusahaan	-	(236.685)	*Accumulated fiscal loss at end of period - the Company*
Akumulasi rugi fiskal awal periode - Entitas Anak	(10.383)	(10.667)	*Accumulated fiscal loss at beginning of period - Subsidiaries*
Penyesuaian	34	-	*Adjustment*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode - Entitas Anak	(10.349)	(10.667)	*Accumulated fiscal loss at end of period - Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(11.777)	-	*Income tax expenses*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode sembilan bulan berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepaid income tax:*
Perusahaan	27.081	3.033	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Jumlah	27.081	3.033	*Total*
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 17a):			*Overpayment of corporate income tax (Note 17a):*
Perusahaan	15.304	3.033	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Jumlah	**15.304**	**3.033**	***Total***
Pajak final:			*Final tax:*
Perusahaan	129.874	120.507	*The Company*
Entitas Anak	1.444	1.445	*Subsidiaries*
Jumlah	**131.318**	**121.952**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Reconciliation between income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the income before final tax and income tax are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*,		
	2026	**2025**	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	836.795	852.643	*Income before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Eliminasi	689	1.179	*Eliminations*
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	837.484	853.822	*Consolidated income before final tax and income tax*
Dikurang: laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(2.485)	(9.205)	*Less: income before final tax and income tax of Subsidiaries*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	834.999	844.617	*Income before final tax and income tax - the Company*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif efektif	(183.700)	(185.816)	*Income tax expense at effective tax rate*
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	192.942	184.420	*Effect of income tax from permanent differences*
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer tanpa pajak tangguhan	2.694	(928)	*Effect of income tax from temporary differences with no deferred tax*
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer dengan pajak tangguhan	28.363	230.622	*Effect of income tax from temporary differences with deferred tax*
Kompensasi rugi fiskal	-	(22.540)	*Fiscal loss compensation*
Manfaat pajak penghasilan:			*Income tax benefit:*
Perusahaan	40.299	205.758	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Manfaat pajak penghasilan - neto	**40.299**	**205.758**	***Income tax benefit - net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *c. Income Tax (continued)*

Pajak tangguhan / *Deferred tax*

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

Rincian liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax liability of the Group As of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2026	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	30 September/ *September 30,* 2026	
Perusahaan				*The Company*
Penyusutan aset tetap	**(131.519)**	**52.076**	**(79.443)**	*Depreciation of fixed assets*

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Perusahaan				*The Company*
Penyusutan aset tetap	(433.060)	301.541	(131.519)	*Depreciation of fixed assets*
Rugi fiskal	26.442	(26.442)	-	*Fiscal loss*
Jumlah - neto	**(406.618)**	**275.099**	**(131.519)**	***Total - net***

Administrasi / *Administration*

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini merupakan akrual untuk:

This account represents accruals for:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Estimasi biaya penyelesaian pembangunan aset tetap	47.634	107.983	*Estimated completion cost of construction of fixed assets*
Pemeliharaan dan perbaikan	7.495	7.695	*Repairs and maintenance*
Honorarium tenaga ahli	3.511	3.230	*Professional fees*
Bunga dan biaya keuangan	2.459	13.875	*Interest and financing costs*
Lain-lain	1.956	2.349	*Others*
Jumlah	**63.055**	**135.132**	***Total***

19. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / *19. UNEARNED REVENUES*

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

This account represents cash received from customers in connection with the tower lease agreement and recognized as revenue upon service provided to customers with details as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	181.504	996	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk*
PT Indosat Tbk	130.171	81.422	*PT Indosat Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	71.460	34.742	*PT Telekomunikasi Selular*
Jumlah	**383.135**	**117.160**	***Total***

20. IMBALAN KERJA / *20. EMPLOYEE BENEFITS*

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 10.551 dan Rp 16.751 merupakan liabilitas atas gaji, bonus dan tunjangan.

a. Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025 and amounted to Rp 10,551 and Rp 16,751, respectively, which represents salaries, bonuses and allowances.

20. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, masing-masing yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, dalam laporannya masing-masing tertanggal 24 Juli 2026 dan 20 Februari 2026 dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

The following tables summarize post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, for September 30, 2026 and December 31, 2025 is calculated by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, based on its report dated July 24, 2026 and February 20, 2026, respectively, using the projected unit credit method.

Beban imbalan pasca kerja / *Post-employment benefits expense*

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ *Nine-month period ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Biaya jasa kini	2.625	2.306	*Current service cost*
Biaya bunga	1.528	841	*Interest cost*
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	1.851	1.958	*Past service cost due to plan amendment*
Biaya terminasi	61	591	*Termination cost*
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	(539)	(1.630)	*Adjustment of transfer out liabilities*
Keuntungan yang timbul dari penyesuaian pengalaman	58	2	*Gain from experience adjustment*
Jumlah	**5.584**	**4.068**	***Total***

Liabilitas imbalan pasca kerja / *Post-employment benefits liability*

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Nilai kini kewajiban	**30.399**	**30.083**	*Present value of obligation*

20. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan) / *b. Post-employment benefits liability (continued)*

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movements of present value of obligation for the nine-month period ended September 30, 2026 and year ended December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	30.083	24.362	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	2.625	3.174	*Current service cost*
Biaya bunga	1.528	1.712	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	1.851	1.958	*Past service cost*
Keuntungan yang timbul dari penyesuaian pengalaman	119	580	*Gain from experience adjustment*
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	(539)	(1.630)	*Adjustment of employees transfer out liabilities*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:			*Remeasurement of net defined benefits obligation:*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.303)	1.849	*Actuarial (gain) loss arising from change in financial*
Penyesuaian pengalaman	(638)	923	*Experience adjustment*
Pembayaran manfaat	(2.327)	(2.845)	*Benefits payment*
Saldo akhir	**30.399**	**30.083**	***Ending balance***

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability for the nine-month period ended September 30, 2026 and year ended December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	30.083	24.362	*Beginning balance*
Beban periode/tahun berjalan (Catatan 29)	5.584	5.794	*Current period/year expense (Note 29)*
Pembayaran manfaat	(2.327)	(2.845)	*Benefits payment*
(Keuntungan) kerugian aktuaria	(2.941)	2.772	*Actuarial (gain) loss*
Saldo akhir	**30.399**	**30.083**	***Ending balance***

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated actuarial gain which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	16.304	19.076	*Beginning balance*
Keuntungan (kerugian) aktuarial periode/tahun berjalan	2.941	(2.772)	*Actuarial gain (loss) for period/current year*
Saldo akhir	**19.245**	**16.304**	***Ending balance***

20. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan) / *b. Post-employment benefits liability (continued)*

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability As of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Tingkat diskonto	7,25% - 7,30%	6,40% - 6,60%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	6%	*Annual rate of salary increase*
Usia pensiun normal	56 Tahun/*Years*	56 Tahun/*Years*	*Normal pension age*
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019	10% TMI IV 2019	*Disability rate*

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10,12 sampai dengan 12,82 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 10.12 to 12.82 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation (undiscounted) is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Kurang dari satu tahun	4.069	465	*Less than one year*
Antara satu dan lima tahun	9.869	10.709	*Between one and five years*
Antara lima dan sepuluh tahun	34.806	30.781	*Between five and ten years*
Lebih dari sepuluh tahun	94.414	116.405	*More than ten years*
Jumlah	**143.158**	**158.360**	***Total***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation As of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Kenaikan 1%	(2.193)	(2.418)	*Increase 1%*
Penurunan 1%	2.455	2.730	*Decrease 1%*

Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The Group has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

21. DERIVATIF

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

  Pada tanggal 23 Oktober 2018, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan HSBC yang dapat digunakan untuk transaksi *Cross Currency Swap, Interest Rate Swap, Foreign Exchange Option*, sebagaimana terakhir dubah dalam Perubahan 3 Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi antara Perusahaan, Protelindo, BIT dan ISI.

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

  Pada tanggal 30 Desember 2020, Protelindo telah menandatangani Persyaratan Umum Kontrak Valuta Asing dan yang terakhir diubah dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Persyaratan Umum Kontrak Valuta Asing tanggal 7 Maret 2024 dan menambahkan PT Iforte Solusi Infotek dan Perusahaan.

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")

  Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Transaksi Valuta Asing dengan SMBC yang berlaku untuk setiap kontrak valuta asing, baik atas dasar *on the spot* atau *forward* atau lainnya. Sebagaimana terakhir diubah dalam Perubahan Pertama Atas Perjanjian Transaksi Valuta Asing tanggal 28 Mei 2025.

  Pada tanggal 14 Agustus 2025, Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dengan SMBC sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan saldo pinjaman bank sebesar USD 43.480.000 (Catatan 15a).

  Pada tanggal 22 September 2026, Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dengan SMBC sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan saldo pinjaman bank sebesar USD 13.499.000 (Catatan 15a).

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

  Pada tanggal 6 Maret 2025, Perusahaan, Protelindo, PT Iforte Solusi Infotek, PT BIT Teknologi Nusantara, PT Iforte Payment Infrastructure telah menandatangani Perjanjian Transaksi Valuta Asing untuk fasilitas atas transaksi TOM, SPOT dan FORWARD, sebagaimana terakhir diubah pada 17 November 2025 dan menambah PT Varnion Technology Semesta, PT Iforte Energi Nusantara dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk juga menambah fasilitas *SWAP, DNDF* dan *Option*, berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2028.

21. DERIVATIVE

- *PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")*

  On October 23, 2018, Protelindo signed a Corporate Banking Facility Agreement with HSBC, which may be utilized for Cross Currency Swap, Interest Rate Swap, and Foreign Exchange Option transactions, as most recently amended by Amendment No. 3 to the Corporate Banking Facility Agreement involving the Company, Protelindo, BIT and ISI.

- *PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")*

  On December 30, 2020, Protelindo has signed the General Conditions of Foreign Exchange Contracts and the last amended by the Amendment and Restatement of General Conditions of Foreign Exchange Contracts dated March 7, 2024 and added PT Iforte Solusi Infotek and the Company.

- *PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")*

  On January 31, 2023, the Company entered into a Foreign Exchange Transaction Agreement with SMBC which applies to any foreign exchange contract, whether on the spot or forward basis or otherwise. As last amended in the First Amendment to the Foreign Exchange Transaction Agreement dated May 28, 2025.

  On August 14, 2025 The Company entered into foreign exchange swap transactions with SMBC to hedge fluctuation on foreign currency in relation to its bank loan balance of USD 43,480,000 (Note 15a).

  On September 22, 2026 The Company entered into foreign exchange swap transactions with SMBC to hedge fluctuation on foreign currency in relation to its bank loan balance of USD 13,499,000 (Note 15a).

- *PT Bank Permata Tbk ("Permata")*

  On March 6, 2025, the Company, Protelindo, PT Iforte Solusi Infotek, PT BIT Teknologi Nusantara, PT Iforte Payment Infrastructure have signed a Foreign Exchange Transaction Agreement for TOM, SPOT and FORWARD transaction facilities, as last amended on November 17, 2025 and added PT Varnion Technology Semesta, PT Iforte Energi Nusantara and PT Inti Bangun Sejahtera Tbk also added SWAP, DNDF and Option facilities valid until December 17, 2028.

21. DERIVATIF (lanjutan)

- Citibank N.A. Jakarta Branch ("Citibank")

  Pada tanggal 13 Maret 2025, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Induk Untuk Transaksi Valuta Asing dengan Citibank yang berlaku untuk setiap perjanjian transaksi *forward, swap, future*, opsi atau derivatif lain.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

  Pada tanggal 26 Agustus 2025, Perusahaan, Protelindo, PT Iforte Solusi Infotek dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Valuta Asing untuk *Valuta Today, Tomorrow, Spot, Forward* and *Swap.*

  Pada tanggal 5 dan 19 Desember 2025, Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dengan CIMB sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan saldo pinjaman bank sebesar USD 28.004.000 (Catatan 15a).

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

21. DERIVATIVE (continued)

- *Citibank N.A. Jakarta Branch ("Citibank")*

  On March 13, 2025, the Company has signed a Master Agreement for Foreign Exchange Transactions with Citibank which applies to any forward, swap, future, option or other derivative transaction agreements.

- *PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")*

  On August 26, 2025, the Company, Protelindo, PT Iforte Solusi Infotek and PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. have signed a Foreign Exchange Sale and Purchase Agreement for Today, Tomorrow, Spot, Forward and Swap Currency.

  On December 5 and 19, 2025, The Company entered into foreign exchange swap transactions with CIMB to hedge fluctuation on foreign currency in relation to its bank loan balance of USD 28,004,000 (Note 15a).

Information related to the cross currency swap contract and its fair values As of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional (USD)/ *Notional amount (USD)*		Nilai wajar/*Fair value*		*Cross currency swap contract*
	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Piutang derivatif					***Derivative receivables***
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	13.499.000	43.480.000	2.052	27.132	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	28.004.000	-	2.264	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
			2.052	29.396	
Utang derivatif					***Derivative payable***
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	6.558.000	-	(7)	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*

22. PROVISI JANGKA PANJANG

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara dan sarana penunjang pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah dan bangunan, dimana menara milik Grup berada.

22. LONG-TERM PROVISION

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of towers and supporting equipment at the end of the lease period of the land and building, where the Group's towers are located.

22. PROVISI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *22. LONG-TERM PROVISION (continued)*

Mutasi provisi jangka panjang adalah sebagai berikut: / *Movements of long-term provision are as follows:*

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	28.739	25.947	*Beginning balance*
Provisi periode/tahun berjalan (Catatan 10)	1.307	1.260	*Provision during the period/year (Note 10)*
Beban bunga periode/tahun berjalan (Catatan 30)	1.580	1.915	*Interest expense during the period/year (Note 30)*
Realisasi periode/tahun berjalan	(205)	(383)	*Realization during the period/year*
Saldo akhir	**31.421**	**28.739**	***Ending balance***

Provisi estimasi biaya pembongkaran menara masing-masing sebesar Rp 1.307 pada tanggal 30 September 2026 dan Rp 1.260 pada tanggal 31 Desember 2025 dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap (Catatan 10).

Provision of estimated cost of dismantling of towers which amounting to Rp 1,307 as of September 30, 2026 and Rp 1,260 as of December 31, 2025, respectively, are capitalized as part of the cost of fixed assets (Note 10).

Asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2026 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan yaitu masing-masing adalah 7,12% dan 33,11 tahun. Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The significant assumptions as of September 30, 2026 consists of discount rate and remaining periods before dismantling of 7.12% and 33.11 years, respectively. Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

23. MODAL SAHAM / *23. SHARE CAPITAL*

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition As of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ September 30,2026			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/*Total***	***Shareholders***
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.107.407.943	97,35%	110.741	*PT Profesional Telekomunikasi Indonesia*
PT Iforte Solusi Infotek	29.411.765	2,58%	2.941	*PT Iforte Solusi Infotek*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	759.990	0,07%	76	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**1.137.579.698**	**100,00%**	**113.758**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition As of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 31,2025			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/*Total***	***Shareholders***
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.107.187.889	97,33%	110.719	*PT Profesional Telekomunikasi Indonesia*
PT Iforte Solusi Infotek	29.411.765	2,58%	2.941	*PT Iforte Solusi Infotek*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	980.044	0,09%	98	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**1.137.579.698**	**100,00%**	**113.758**	***Total***

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Agio saham	3.589.495	3.589.495	*Share premium*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	1.310.952	1.310.952	*Difference in value of transactions with entities under common control*
Pembayaran berbasis saham	16.494	12.378	*Share-based payment*
Aset pengampunan pajak	276	276	*Tax amnesty assets*
Jumlah	**4.917.217**	**4.913.101**	***Total***

Pembayaran Berbasis Saham

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (entitas induk utama dari Protelindo, entitas induk Perusahaan) memberikan opsi saham (transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas) kepada manajemen dan karyawan Perusahaan dalam Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (MESOP).

Sesuai PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", Perusahaan mengukur jasa yang diterima dari karyawannya sesuai dengan persyaratan yang diterapkan terhadap transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas, dan mengakui kenaikan terkait pada akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas sebagai kontribusi dari entitas induk.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, konversi opsi saham menjadi saham yang telah dilaksanakan masing-masing adalah sebesar Rp 4.116 dan Rp 3.490.

Share-based Payment

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (ultimate parent entity of Protelindo, the Company's parent entity) granted share options (equity-settled transactions) to the Company's management and employees through the Management and Employees Stock Ownership Program (MESOP).

Under PSAK 102, "Share-based Payment", the Company measures the service received from its employees in accordance with the requirements applicable to equity-settled share-based payment transactions, and recognize a corresponding increase in additional paid-in capital account in equity section as a contribution from the parent entity.

For the nine-month period ended September 30, 2026 and year ended December 31, 2025, the conversion of share options into shares amounted to Rp 4,116 and Rp 3,490 respectively.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of other comprehensive income are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal	16.304	19.076	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan) periode/tahun berjalan	2.941	(2.772)	*Addition (deduction) during the period/year*
Saldo akhir	**19.245**	**16.304**	***Ending balance***

26. PENDAPATAN / *26. REVENUES*

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 1.384.588 dan Rp 1.364.058 pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

This account represents telecommunication tower lease revenues from third parties which amounting to Rp 1,384,588 and Rp 1,364,058 for September 30, 2026 and 2025, respectively.

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue value exceeding 10% of the total consolidated revenues are as follows:

	Pendapatan/*Revenues*		**Persentase dari jumlah pendapatan/*Percentage of total revenues***		
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/*The Nine-Month Period Ended September 30*,		**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/*The* Nine-*Month Period Ended September 30*,**		
	2026	**2025**	**2026**	**2025**	
Pelanggan					*Customers*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	603.502	630.937	44%	46%	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk*
PT Indosat Tbk	515.412	472.830	37%	35%	*PT Indosat Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	250.371	253.836	18%	19%	*PT Telekomunikasi Selular*
Jumlah	**1.369.285**	**1.357.603**	**99%**	**99%**	***Total***

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *27. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of cost of revenues are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Penyusutan dan amortisasi:			*Depreciation and amortization:*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	193.911	183.929	*Depreciation of right-of-use assets (Note 11)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	149.166	137.233	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Lain-lain	1.370	523	*Others*
Sub jumlah	344.447	321.685	*Sub total*
Beban pokok pendapatan lainnya:			*Other cost of revenues:*
Pemeliharaan dan perbaikan	30.151	29.588	*Repairs and maintenance*
Jasa keamanan dan lain-lain	11.191	14.581	*Security services and others*
Sub jumlah	41.342	44.169	*Sub total*
Jumlah	**385.789**	**365.854**	***Total***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup melakukan transaksi dengan satu pemasok, PT Bach Multi Global, dimana jumlah pembelian kumulatifnya masing-masing melebihi 10% dari beban pokok pendapatan lainnya konsolidasian, yaitu sebesar Rp 28.188 (68,18%) dan Rp 28.733 (65,05%).

For the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, the Group had transactions with a supplier, PT Bach Multi Global, for which the cumulative purchases exceeded 10% of consolidated other cost of revenues, amounting to Rp 28,188 (68.18%) and Rp 28,733 (65.06%) respectively.

28. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *28. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Jamuan dan representasi	2.204	1.137	*Entertainment and representation*
Perjalanan dinas	428	1.395	*Business trip*
Jumlah	**2.632**	**2.532**	***Total***

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Details of general and administrative expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	42.700	28.523	*Salaries and employee welfare*
Imbalan pasca kerja (Catatan 20b)	5.584	4.068	*Post-employment benefits (Note 20b)*
Honorarium tenaga ahli	2.490	3.514	*Professional fees*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.788	2.301	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Perlengkapan kantor	1.617	1.234	*Office supplies*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	786	786	*Amortization of intangible asset (Note 13)*
Lain-lain	235	(668)	*Others*
Jumlah	**55.200**	**39.758**	***Total***

30. BIAYA KEUANGAN / *30. FINANCE COSTS*

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

Details of finance costs are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Beban bunga pinjaman bank:			*Interest expense on bank loans:*
Pihak ketiga	49.915	67.343	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33)	-	708	*Related party (Note 33)*
Beban bunga provisi jangka panjang (Catatan 22)	1.580	1.564	*Interest expense on long-term provision (Note 22)*
Jumlah	**51.495**	**69.615**	***Total***

31. BEBAN LAIN-LAIN - NETO / *31. OTHER EXPENSES - NET*

Rincian beban (pendapatan) lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

Details of other expenses (income) - net are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap -neto (Catatan 10)	32.471	25.904	*Loss on dismantling/ write-off/disposal of fixed assets - net (Note 10)*
Beban pajak	19.861	-	*Tax expenses*
Rugi selisih kurs - neto	1.124	2.550	*Foreign exchange loss - net*
Pencadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset hak-guna (Catatan 11a)	(2.771)	1.059	*Provision (recovery) of impairment losses of right-of-use assets (Note 11a)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	-	427	*Provision for impairment losses of inventories (Note 7)*
Lain-lain - neto	2.843	4.131	*Others - net*
Jumlah - neto	**53.528**	**34.071**	***Total - net***

32. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK / *32. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY*

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the parent entity are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	745.777	936.442	*Income for the period attributable to owners of the parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lembar)	1.137.579.698	1.137.579.698	*Weighted average number of shares outstanding (shares)*
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	**655**	**823**	***Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)***

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") adalah entitas induk Perusahaan.
b. PT Bank Central Asia Tbk adalah entitas yang pemilik manfaatnya memiliki hubungan keluarga dengan pemilik manfaat Perusahaan.
c. PT Bach Multi Global ("BMG") adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
d. PT Bach Multi Infrastruktur adalah entitas anak dari BMG.
e. PT Iforte Payment Infrastructure adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
f. PT Iforte Solusi Infotek adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
g. Manajemen kunci meliputi Direksi Grup.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") is the Company's parent entity.
b. PT Bank Central Asia Tbk is an entity whose beneficial owner has a family relationship with the Company's beneficial owner.
c. PT Bach Multi Global ("BMG") is an entity under common control.
d. PT Bach Multi Infrastruktur is a subsidiary of BMG.
e. PT Iforte Payment Infrastructure is an entity under common control.
f. PT Iforte Solusi Infotek is an entity under common control.
g. Key management includes the members of the Group's Board of Directors.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi / ***Balances and transactions with related parties***

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Kas dan bank (Catatan 4)			*Cash on hand and in banks (Note 4)*
PT Bank Central Asia Tbk	**3.837**	**1.652**	*PT Bank Central Asia Tbk*
Persentase dari jumlah aset	**0,04%**	**0,02%**	***Percentage to total assets***
Piutang usaha (Catatan 5)			*Trade receivables (Note 5)*
PT Bach Multi Global	**43**	**-**	*PT Bach Multi Global*
Persentase dari jumlah aset	**0,00%**	**-**	***Percentage to total assets***
Utang usaha (Catatan 16)			*Trade payables (Note 16)*
PT Bach Multi Infrastruktur	29.353	29.279	*PT Bach Multi Infrastruktur*
PT Bach Multi Global	4.858	4.759	*PT Bach Multi Global*
PT Iforte Solusi Infotek	3	-	*PT Iforte Solusi Infotek*
PT Iforte Payment Infrastructure	2	6	*PT Iforte Payment Infrastructure*
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	72	*PT Profesional Telekomunikasi Indonesia*
Jumlah	**34.216**	**34.116**	***Total***
Persentase dari jumlah liabilitas	**2,07%**	**1,60%**	***Percentage to total liabilities***

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / ***Balances and transactions with related parties (continued)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan lainnya (Catatan 27)			*Other cost of revenues (Note 27)*
PT Bach Multi Global	**28.188**	**28.733**	*PT Bach Multi Global*
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan lainnya	**68,18%**	**65,05%**	***Percentage to total other cost of revenues***
Biaya keuangan (Catatan 30)			*Finance costs (Note 30)*
PT Bank Central Asia Tbk	**-**	**708**	*PT Bank Central Asia Tbk*
Persentase dari jumlah biaya keuangan	**-**	**1,02%**	***Percentage to total finance costs***
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Dewan Komisaris	349	336	*Board of Commissioners*
Direksi	-	38	*Board of Directors*
Jumlah	**349**	**374**	***Total***

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

34. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Perjanjian Sewa / ***Lease Agreements***

- **PT Indosat Tbk ("Indosat")** / ***PT Indosat Tbk ("Indosat")***

  Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2025, Grup dan Indosat menandatangani perjanjian-perjanjian di mana Grup akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi Indosat. Perjanjian-perjanjian ini berlaku selama berkisar antara 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tanggal akhir sewa terakhir dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

  On various dates between financial year 2009 to 2025, the Group and Indosat entered into agreements whereby the Group shall provide locations and facilities for the operations of Indosat's telecommunication equipment. The agreements are valid ranging for 10 (ten) years until the last end lease period and can be extended with the consent of both parties.

- **PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")** / ***PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")***

  Pada berbagai tanggal antara tahun 2010 sampai 2025, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian-perjanjian sewa di mana Grup akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasan peralatan telekomunikasi Telkomsel. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama berkisar antara 3 (tiga) sampai dengan tanggal akhir sewa terakhir dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

  On various dates between financial year 2010 to 2025, the Group and Telkomsel signed lease agreements whereby the Group shall provide locations and facilites for the operations of Telkomsel's telecommunication equipment. These agreements are valid ranging for 3 (three) years until the last end lease period and can be extended with the consent of both parties.

34. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- **PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom) ("XLSMART")**

a. Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2025, Perusahaan dan XLSMART menandatangani perjanjian-perjanjian sewa di mana Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi XLSMART. Perjanjian perjanjian ini memiliki jangka waktu selama berkisar antara 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tanggal akhir sewa terakhir dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

b. Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan tanggal 1 Desember 2025 antara Perusahaan (melalui PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) dan XLSMART, para pihak telah mengatur kesepakatan mereka mengenai jangka waktu sewa site tertentu yang disewa oleh XLSMART dari Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2025. Jangka waktu sewa site diatur dalam perjanjian sewa site terkait.

c. Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan tanggal 1 Januari 2026 antara Perusahaan (melalui PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) dan XLSMART, para pihak telah mengatur kesepakatan mereka mengenai jangka waktu sewa site tertentu yang disewa oleh XLSMART dari Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026. Jangka waktu sewa site diatur dalam perjanjian sewa site terkait.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- ***PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (previously PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom) ("XLSMART")***

a. On various dates between financial year 2009 to 2025, the Company and XLSMART entered into lease agreement whereby the Company shall provide locations and facilities for the operations of XLSMART telecommunication equipment . The agreements are valid ranging for 10 (ten) years until the last end lease period and can be extended with the consent of both parties.

b. Based on Minutes of Agreement dated December 1, 2025 between the Company (represented by PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) and XLSMART, the parties have recorded their agreement on the lease period of certain sites leased by XLSMART from the Company. This agreement is effective on June 1, 2025. The site lease period is set out in the relevant site lease agreement.

c. Based on Minutes of Agreement dated January 1, 2026 between the Company (represented by PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) and XLSMART, the parties have set their agreement on the lease period of certain sites leased by XLSMART from the Company. This agreement is effective on January 1, 2026. The site lease period is set out in the relevant site lease agreement.

34. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- **PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel")**

  Berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset tanggal 30 September 2014 antara Perusahaan dengan XLSMART, hak-hak XLSMART untuk menyewakan ruang kepada Mitratel berdasarkan Perjanjian Utama Sewa Menyewa Infrastruktur Tower, sebagaimana diubah, dialihkan kepada Perusahaan efektif pada tanggal 23 Desember 2014. Selanjutnya, pada tanggal 12 Juli 2021, para pihak menyepakati untuk mengubah jangka waktu sewa site berdasarkan perjanjian sewa menyewa tersebut menjadi 10 (sepuluh) tahun, hingga tahun 2030.

Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa di atas adalah sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- ***PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel")***

  Based on Asset Purchase Agreement dated September 30, 2014 between the Company and XLSMART, XLSMART's right to lease the space to Mitratel based on the Master Lease Agreement for Tower Infrastructures, as amended, was assigned to the Company effective December 23, 2014. Further, on July 12, 2021, the parties agree to amend the lease period of the sites under such lease agreement 10 (ten) years, extending until 2030.

Total estimated future minimum rental receivables for the preceding lease agreements are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Sampai dengan satu tahun	1.845.136	1.819.774	*Within one year*
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	6.723.458	6.662.618	*More than one year to five years*
Lebih dari lima tahun	8.048.469	9.200.725	*More than five years*
Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan	**16.617.063**	**17.683.117**	***Total estimated future minimum rental receivables***

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has monetary asset and liability denominated in foreign currency as follows:

	30 September/September *30, 2026*		**31 Desember/*December 31*, 2025**		
	Mata Uang/ *Currency*	**Jumlah/ *Amount***	**Setara dengan Rupiah/ *Equivalent to Rupiah***	**Jumlah/ *Amount***	**Setara dengan Rupiah/ *Equivalent to Rupiah***	
Aset Moneter						*Monetary Assets*
Kas dan bank	USD	1.769	31	1.825	31	*Cash on hand and in banks*
Piutang derivatif	USD	13.499.000	242.955	64.926.000	1.089.588	*Derivative receivables*
Jumlah aset moneter			242.986		1.089.619	*Total monetary assets*
Liabilitas Moneter						*Monetary Liabilities*
Utang bank	USD	(13.499.000)	(242.955)	(71.484.000)	(1.199.644)	*Bank loans*
Utang derivatif	USD	-	-	(6.558.000)	(110.056)	*Derivative payable*
Jumlah liabilitas moneter			(242.955)		(1.309.700)	*Total monetary liabilities*
Aset (liabilitas) moneter - neto			**31**		**(220.081)**	***Monetary assets (liabilities) - net***

36. INFORMASI SEGMEN

Untuk kepentingan pelaporan manajemen, Grup hanya terdiri dari satu segmen operasi yaitu penyewaan menara telekomunikasi. Seluruh aset produktif dan pelanggan Grup berada di Indonesia.

36. SEGMENT INFORMATION

For the purpose of management, the Group is organized as one operating segment, which is under telecommunication tower rental. All of the Group's productive assets and customers are located in Indonesia.

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar dari piutang dan utang derivatif berdasarkan nilai pasar.

Aset keuangan tidak lancar

Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables, bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

The fair value of derivative receivables and payable is based on mark-to-market value.

Non-current financial assets

The fair value of other non-current assets - security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan lancar			***Current financial assets***
Kas dan bank	151.851	51.230	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - neto	256.206	41.359	*Trade receivables - net*
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	42.901	78.904	*Accrued income - net*
Piutang lain-lain	12.117	1.954	*Other receivables*
Piutang derivatif	2.052	29.396	*Derivative receivables*
Jumlah aset keuangan lancar	465.127	202.843	*Total current financial assets*

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025: (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025: (continued)

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Aset Keuangan (lanjutan)			***Financial Assets (continued)***
Aset keuangan tidak lancar			***Non-current financial asset***
Aset tidak lancar lainnya	686	583	*Other non-current assets*
Jumlah aset keuangan	**465.813**	**203.426**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek			***Current financial liabilities***
Utang bank	925.955	1.534.644	*Bank loans*
Utang usaha	98.671	130.148	*Trade payables*
Utang lain-lain	5.943	6.766	*Other payables*
Beban akrual	63.055	135.132	*Accrued expenses*
Utang derivatif	-	7	*Derivative payable*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.093.624**	**1.806.697**	***Total financial liabilities***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang derivatif. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk mendukung operasi Grup. Grup memiliki kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang timbul dari kegiatan usahanya.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group include bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and derivative payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group operations. The Group also has cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables, derivative receivable and other non-current assets - security deposits that araise directly from their operations.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Grup terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Grup didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Grup. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Grup bahwa aktivitas keuangan Grup dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan profil risiko yang ada. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risk Management (continued)

The Group's are exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group' senior management oversees the management of these risks. The Group's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Group. The Financial Risk Committee provides assurance to the Group' senior management that the Group's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk profile. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dan pembiayaan dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif, jika diperlukan.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to bank and financing loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering into agreements for derivatives transactions, if needed.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Tanpa bunga	167.669	272.046	*Non-interests bearing*
Bunga mengambang	925.955	1.534.651	*Floating interests bearing*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.093.624**	**1.806.697**	***Total financial liabilities***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/*Increase/ decrease in basis point*	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on income before income tax*
30 September 2026		
Rupiah Indonesia	+100	(9.260)
Rupiah Indonesia	-100	9.260
30 September 2025		
Rupiah Indonesia	+100	(14.351)
Rupiah Indonesia	-100	14.351

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Grup, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima dari pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before income tax is affected by the impact on floating rate loans as follows:

		September 30, 2026
Rupiah Indonesia		*Indonesian Rupiah*
Rupiah Indonesia		*Indonesian Rupiah*
		September 30, 2025
Rupiah Indonesia		*Indonesian Rupiah*
Rupiah Indonesia		*Indonesian Rupiah*

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Group' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer trade receivables and accrued income are regularly monitored.

The Group' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables and accrued income as disclosed in Notes 5 and 6.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta saldo di bank:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables and accrued income, trade receivables past due but not impaired and trade receivables and accrued income neither past due nor impaired and cash in banks:

	30 September/*September 30, 2026*						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Sub jumlah/** ***Sub total***	**Cadangan kerugian kredit ekspektasian/** ***Allowance for expected credit losses***	**Jumlah - neto/** ***Total - net***	
Saldo di bank	150.841	-	-	150.841	-	150.841	*Cash in banks*
Piutang usaha	256.206	-	2.470	258.676	(2.470)	256.206	*Trade receivables*
Pendapatan yang masih akan diterima	42.901	-	1.001	43.902	(1.001)	42.901	*Accrued income*
Jumlah	**449.948**	**-**	**3.471**	**453.419**	**(3.471)**	**449.948**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Sub jumlah/** ***Sub total***	**Cadangan kerugian kredit ekspektasian/** ***Allowance for expected credit losses***	**Jumlah - neto/** ***Total - net***	
Saldo di bank	50.210	-	-	50.210	-	50.210	*Cash in banks*
Piutang usaha	41.257	102	2.470	43.829	(2.470)	41.359	*Trade receivables*
Pendapatan yang masih akan diterima	78.904	-	1.001	79.905	(1.001)	78.904	*Accrued income*
Jumlah	**170.371**	**102**	**3.471**	**173.944**	**(3.471)**	**170.473**	***Total***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pembiayaan untuk mengelola risiko likuiditas.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:
- *Net debt to running* EBITDA (maksimum 5,00)
- *Running* EBITDA *to interest expense* (minimum 1,5)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Group has difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Conservative liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Group maintain a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use of bank and financing loans in order to manage liquidity risk.

The Group monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Group maintain the following ratios:
- *Net debt to running EBITDA (maximum 5.00)*
- *Running EBITDA to interest expense (minimum 1.5)*

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	30 September/*September 30, 2026*					
		Jatuh tempo/*Maturity period*				
	Jumlah/*Total*	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	1 - 3 tahun/ *1 - 3 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Utang bank	925.955	925.955	-	-	-	*Bank loans*
Utang usaha	98.671	98.671	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	5.943	5.943	-	-	-	*Other payables*
Beban akrual	63.055	63.055	-	-	-	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.093.624**	**1.093.624**	**-**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***

	31 Desember/*December 31*, 2025					
		Jatuh tempo/*Maturity period*				
	Jumlah/*Total*	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	1 - 3 tahun/ *1 - 3 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Utang bank	1.534.644	1.534.644	-	-	-	*Bank loans*
Utang usaha	130.148	130.148	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	6.766	6.766	-	-	-	*Other payables*
Beban akrual	135.132	135.132	-	-	-	*Accrued expenses*
Utang derivatif	7	7	-	-	-	*Derivative payable*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.806.697**	**1.806.697**	**-**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Grup wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku atau saldo laba dicadangkan hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 22.900 atau 20,13% dari modal yang ditempatkan dan disetor Perseroan. Sehingga, Perseroan telah memenuhi ketentuan cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berjalan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

Based on the provisions of the Company Law, the Company is required to appropriate a certain amount of its net income each financial year or retained earnings to a statutory reserve until such reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid-up capital.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's appropriated retained earnings amounted to Rp 22,900, representing 20.13% of the Company's issued and fully paid-up capital. Accordingly, the Company has complied with the statutory reserve requirement as stipulated under the Company Law.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current period.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

39. TRANSAKSI NON-KAS

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut:

39. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of non-cash transactions of the Group are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Aset tetap:			*Fixed assets:*
Penambahan aset tetap melalui utang usaha (Catatan 10)	51.683	172.148	*Addition of fixed assets through trade payables (Note 10)*
Penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain (Catatan 10)	(1.329)	(2.898)	*Sale of fixed assets through other receivables (Note 10)*

39. TRANSAKSI NON-KAS (lanjutan) / *39. NON-CASH TRANSACTIONS (continued)*

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Details of non-cash transactions of the Group are as follows: (continued)*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Aset tetap: (lanjutan)			*Fixed assets: (continued)*
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara (Catatan 10)	1.307	970	*Addition of fixed assets through capitalization of the estimated cost of dismantling of tower (Note 10)*
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa (Catatan 11)	219.376	297.707	*Addition of right-of-use assets through lease liabilities (Note 11)*

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut: / *Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:*

	30 September/*September 30, 2026*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Arus kas neto/ *Net cash flows***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange difference***	**Perubahan lain/*Other changes***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Utang bank jangka pendek	1.534.644	(583.170)	(25.519)	-	925.955	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	-	(219.376)	-	219.376	-	*Lease liabilities*
Jumlah	**1.534.644**	**(802.546)**	**(25.519)**	**219.376**	**925.955**	***Total***

	30 September/*September 30, 2025*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Arus kas neto/ *Net cash flows***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange difference***	**Perubahan lain/*Other changes***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Utang bank jangka pendek	1.846.000	(436.135)	25.219	-	1.435.084	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	-	(278.399)	-	278.399	-	*Lease liabilities*
Jumlah	**1.846.000**	**(714.534)**	**25.219**	**278.399**	**1.435.084**	***Total***

41. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut ini adalah akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 yang telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2026:

41. ACCOUNT RECLASSIFICATION

The following are the accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 that has been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2026:

	31 Desember/*December 31*, 2025			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				***Consolidated statement of financial position***
Liabilitas jangka pendek				*Current liabilities*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	34.038	78	34.116	*Related parties*
Utang lain-lain	6.844	(78)	6.766	*Other payables*

42. HAL LAIN

Rencana *Go Private* dan *Delisting*

Pada tanggal 20 Mei 2026, Perusahaan telah memperoleh persetujuan pemegang saham independen dalam RUPS Luar Biasa atas rencana Perusahaan untuk melakukan perubahan status dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (“Rencana Go Private”) dan penghapusan pencatatan saham Perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (“Delisting”). Sebagai bagian dari proses tersebut, pemegang saham pengendali Perusahaan, yaitu Protelindo, sedang melaksanakan penawaran tender sukarela kepada pemegang saham publik Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penawaran Tender Sukarela oleh Protelindo

Pada tanggal 23 Juli 2026 Protelindo telah menerima penyataan efektif dari OJK tertanggal 22 Juli 2026 untuk melaksanakan penawaran tender sukarela kepada pemegang saham publik Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (“VTO”). Periode penawaran tender sukarela berlangsung pada tanggal 24 Juli 2026 sampai dengan 24 Agustus 2026, dan telah diperpanjang dari tanggal 25 Agustus 2026 sampai dengan tanggal 23 September 2026 sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dalam rangka memberikan kesempatan kepada Pemegang Saham Publik yang belum memutuskan partisipasinya dalam VTO. Harga yang ditawarkan dalam VTO adalah sebesar Rp 45.000 (empat puluh lima ribu Rupiah) per saham.

42. OTHER MATTER

Go Private and Delisting Plan

On May 20, 2026, the Company obtained approval from the independent shareholders at the Extraordinary GMS for the Company’s plan to change its status from a public company to a private company (“Go Private Plan”) and to delist the Company’s shares from the Indonesia Stock Exchange (“Delisting”). As part of the process, the Company’s controlling shareholder, Protelindo is conducting a voluntary tender offer to the Company’s public shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.

Voluntary Tender Offer by Protelindo

On July 23, 2026, Protelindo received the effective statement from OJK, dated July 22, 2026, in relation to its voluntary tender offer to the public shareholders of the Company in accordance with the applicable laws and regulations (“VTO”). The voluntary tender offer will be conducted from July 24, 2026 to August 24, 2026, and has been extended from August 25, 2026 until September 23, 2026 in accordance with the applicable regulations and in order to provide an opportunity for Public Shareholders who have not yet decided whether to participate in the VTO. The VTO offer price is Rp 45,000 (forty five thousand Rupiah) per share.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Utang Bank

- Bank Of China (Hong Kong) Limited ("BOC")

  Pada tanggal 15 Oktober 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan BOC telah menandatangani Perjanjian Pelepasan dan Konfirmasi Penanggungan untuk membebaskan Perusahaan dari kewajiban penjaminannya berdasarkan Perjanjian Pinjaman Bergulir tertanggal 28 Februari 2022 dengan nilai fasilitas sebesar USD 60.000.000.

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

  Pada tanggal 28 Oktober 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan IBST sebagai Debitur dan CIMB sebagai kreditur telah menandatangani Perubahan Ke-3 (Ketiga) Perjanjian Kredit Nomor 07 tanggal 9 Desember 2024 terkait dengan perpanjangan jangka waktu fasilitas menjadi sampai 31 Oktober 2027.

Penawaran Tender Sukarela oleh Protelindo

Pada tanggal 21 Oktober 2026, Protelindo telah menyelesaikan perpanjangan kedua periode VTO yang dimulai sejak tanggal 24 September 2026.

43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Bank Loans

- *Bank Of China (Hong Kong) Limited ("BOC")*

  On October 15 2026, the Company, Protelindo, Iforte and BOC signed a Release and Guarantee Confirmation Agreement to release the Company from its guaranteed obligations under the Revolving Loan Agreement dated February 28, 2022, with a facility amount of USD 60,000,000.

- *PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")*

  On October 28, 2026, the Company, Protelindo, Iforte and IBST as Borrowers and CIMB as the lender, signed the 3rd (Third) Amendment to Credit Agreement Number 07 dated December 9, 2024, regarding the extension of the facility term until October 31, 2027.

Voluntary Tender Offer by Protelindo

On October 21, 2026, Protelindo completed the second extension of the VTO period, which commenced on September 24, 2026.